

**PENGARUH PENERAPAN METODE *STORYTELLING*
TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADARASAH IBTIDAIYAH
AS-SYAFFIYAH WONOREJO KENCONG JEMBER**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
SITI ASIYA
NIM: 233206040007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MEI 2025**

**PENGARUH PENERAPAN METODE *STORYTELLING*
TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADARASAH IBTIDAIYAH
AS-SYAFFI'YAH WONOREJO KENCONG JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Prasyarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh
SITI ASIYA
NIM: 233206040007

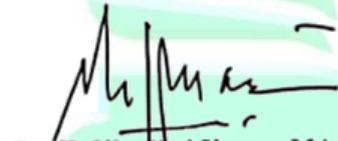
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MEI 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember” yang ditulis oleh Siti Asiya ini, telah selesai direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Jember, 26 Mei 2025

Pembimbing I



Dr. H. Khoibul Umam, MA.
NIP. 197506042007011025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pembimbing II



Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd.
NIP. 197309152009121002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember" yang ditulis oleh Siti Asiya ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP. 197802251987031002

2. Anggota

a. Penguji Utama : Dr. Moh. Sutomo, M. Pd.
NIP. 197110151998021003

b. Penguji I : Dr. H. Khotibul Umam, MA.
NIP. 197506042007011025

c. Penguji II : Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd.
NIP. 197309152009121002

Jember, 30 Juni 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur

Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.I.
NIP. 197209182005011003

ABSTRAK

Siti Asiya, 2025. Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN KHAS Jember. Pembimbing I: Dr. H. Khotibul Umam, MA. dan Pembimbing II: Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd.

Kata Kunci: metode *storytelling*, minat baca, hasil belajar Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penyampaian materi bahasa Indonesia melalui cerita diharapkan dapat memudahkan pemahaman siswa, sekaligus meningkatkan minat baca dan hasil belajar mereka. Dengan metode *storytelling*, siswa didorong untuk lebih aktif, tertarik, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: 1) Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? 2) Apakah terdapat pengaruh metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? 3) Apakah metode *storytelling* berpengaruh terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 2) Mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 3) Mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa, yang terbagi dalam dua kelas yaitu 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji *ANOVA* dengan bantuan SPSS versi 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *storytelling* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa secara simultan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember, berdasarkan hasil uji *ANOVA* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

ABSTRACT

Siti Asiya, 2025. The Effect of the Storytelling Method on Students' Reading Interest and Learning Outcomes in Indonesian Language Subjects at Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. H. Khotibul Umam, MA. dan Advisor II: Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd.

Keywords: storytelling method, reading interest, Indonesian language learning outcomes

This research aims to examine the effect of the implementation of the storytelling method on students' reading interest and learning outcomes in the Indonesian language subject. Delivering Indonesian language materials through storytelling is expected to facilitate students' understanding, while also increasing their reading interest and academic performance. Through the storytelling method, students are encouraged to be more active, engaged, and able to comprehend the material more deeply.

The research questions in this study include: 1) Does the implementation of the storytelling method affect students' reading interest in the Indonesian language subject? 2) Does the storytelling method influence students' learning outcomes in the Indonesian language subject? 3) Does the storytelling method affect both reading interest and learning outcomes in the Indonesian language subject?

The objectives of this research are: 1) To determine the effect of the storytelling method on students' reading interest in the Indonesian language subject, 2) To assess the impact of the storytelling method on students' learning outcomes, 3) To examine the simultaneous effect of the storytelling method on both reading interest and learning outcomes in the Indonesian language subject.

This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The study population consists of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember. The sample included 50 students, divided equally into an experimental class (25 students) and a control class (25 students). The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques included questionnaires and tests, and the data were analyzed using ANOVA with the help of SPSS version 25.0.

The research findings indicated that: 1) There is a significant effect of the storytelling method on students' reading interest in Indonesian language learning, as shown by a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted. 2) There is a significant effect of the storytelling method on students' learning outcomes in Indonesian language subjects, with a significance value of $0.000 < 0.05$. 3) There is a significant simultaneous effect of the storytelling method on students' reading interest and learning outcomes in the Indonesian language subject, based on the ANOVA test with a significance value of $0.000 < 0.05$.

ملخص البحث

ستي أسية، 2025. تأثير تطبيق طريقة تقديم القصة علي الرغبة في القراءة ونتائج تعلم التلاميذ لدرس اللغة الإندونيسية بمدرسة الشافعية الابتدائية الإسلامية ونوريجو كينجونج جمبر. رسالة الماجستير بقسم تعليم المعلمين للمدرسة الابتدائية ببرنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف (١) الدكتور الحاج خطيب الأمم الماجستير، و(٢) الدكتور أندي سوهاردي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة تقديم القصة، والرغبة في القراءة، ونتائج تعلم اللغة الإندونيسية

يهدف هذا البحث إلى اخبار تأثير تطبيق طريقة تقديم القصة على الرغبة في القراءة ونتائج تعلم التلاميذ لدرس اللغة الإندونيسية. فمن المتوقع أن يؤدي تقديم مادة اللغة الإندونيسية من خلال القصص إلى تسهيل فهم الطلاب، وكذلك، إلى ترقية وُغبتهم في القراءة ونتائج التعلم. بهذه طريقة تقديم القصة، سوف يشجع الطلاب على أن يكونوا أكثر نشاطا واهتماما، وأن يكونوا قادرين على فهم المادة بصورة عميقة.

محور هذا البحث هو (١) هل يوجد تأثير تطبيق طريقة تقديم القصة على الرغبة في القراءة لدى التلاميذ لدرس اللغة الإندونيسية؟ و(٢) هل يوجد تأثير تطبيق طريقة تقديم القصة على ونتائج تعلم التلاميذ لدرس اللغة الإندونيسية؟ و(٣) هل يوجد تأثير تطبيق طريقة تقديم القصة على الرغبة في القراءة ونتائج تعلم التلاميذ لدرس اللغة الإندونيسية؟ يهدف هذا البحث إلى (١) معرفة تأثير تطبيق طريقة تقديم القصة على الرغبة في القراءة لدى التلاميذ لدرس اللغة الإندونيسية؛ و(٢) معرفة تأثير تطبيق طريقة تقديم القصة على ونتائج تعلم التلاميذ لدرس اللغة الإندونيسية؛ و(٣) معرفة تأثير تطبيق طريقة تقديم القصة على الرغبة في القراءة ونتائج تعلم التلاميذ لدرس اللغة الإندونيسية.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكمي بنوع التجربة شبه التجريبية. ومجتمع البحث طلاب الصف الخامس في مدرسة الشافعية الابتدائية الإسلامية ونوريجو كينجونج جمبر بعدد العينة ٥٠ طالبا وطالبة، تم تقسيمهم إلى صفتين، هما ٢٥ طالبا من طلاب الصف التجريبي و٢٥ طالبا من طلاب الصف الضابط. واستخدمت الباحثة طريقة أخذ العينة الانتقائية. وطريقة جمع البيانات من خلال الاستبانة والاختبار، أما تحليل البيانات فاستخدمت الباحثة اختبار أنوفا (ANOVA) بمساعدة الإصدار ٢٥,٠ من برنامج SPSS.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) هناك تأثير كبير لاستخدام طريقة تقديم القصة على الرغبة في القراءة لدى الطلاب في درس اللغة الإندونيسية في مدرسة الشافعية الابتدائية الإسلامية ونوريجو كينجونج جمبر، كما يتضح من قيمة الدلالة $0,000 > 0,05$ ، وبعد ذلك يتم رفض H_0 وقبول H_a . و(٢) هناك تأثير كبير لاستخدام طريقة تقديم القصة على نتائج تعلم الطلاب في درس اللغة الإندونيسية في مدرسة الشافعية الابتدائية الإسلامية ونوريجو كينجونج جمبر، مع قيمة دلالة $0,000 > 0,05$. و(٣) هناك تأثير كبير لاستخدام طريقة تقديم القصة على الرغبة في القراءة ونتائج تعلم الطلاب بشكل متزامن في درس اللغة الإندونيسية في مدرسة الشافعية الابتدائية الإسلامية ونوريجو كينجونج جمبر، أساسا على نتائج اختبار أنوفا (ANOVA) مع قيمة دلالة $0,000 > 0,05$.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta pertolongan-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya, yakni agama Islam.

Terselesaikannya tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus disertai doa, *jazakumullahu ahsanal jaza*, kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M. selaku rektor UIN Khas Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.I. selaku Direktur Pascasarjana UIN Khas Jember yang telah memberikan kemudahan fasilitas kepada penulis sejak awal kuliah sampai penyelesaian studi.
3. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana yang telah memberi izin, pengarahan, motivasi, serta penuh kesabaran dalam membimbing penyusunan tesis ini.
4. Dr. H. Khotibul Umam, MA. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Andi Suhardi, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.

5. Midrorun Ni'am, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan data informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
6. Orang tua kami, ibu Rofi'ah, Alm. bapak Imam Khoiri. Yang telah berjasa besar dalam hidup penulis. Mendidik, membesarkan, mendukung secara penuh, serta mendoakan demi kesuksesan anak-anaknya.
7. Suami Feri Hardiyanto dan anak tercinta Jannah yang telah ridho dan memberikan dukungan secara penuh kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan S2 hingga tesis ini dapat selesai.
8. Adik tercinta Umi Khunainah yang telah berkontribusi banyak kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan lancar.
9. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana UIN Khas Jember yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi hingga tesis ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tentu memiliki celah dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan sumbangsih kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat kepada pembaca. *Amiin Ya Robbal'amin.*

Jember, 12 Juni 2025

SITI ASIYA
NIM: 233206040007

DAFTAR ISI

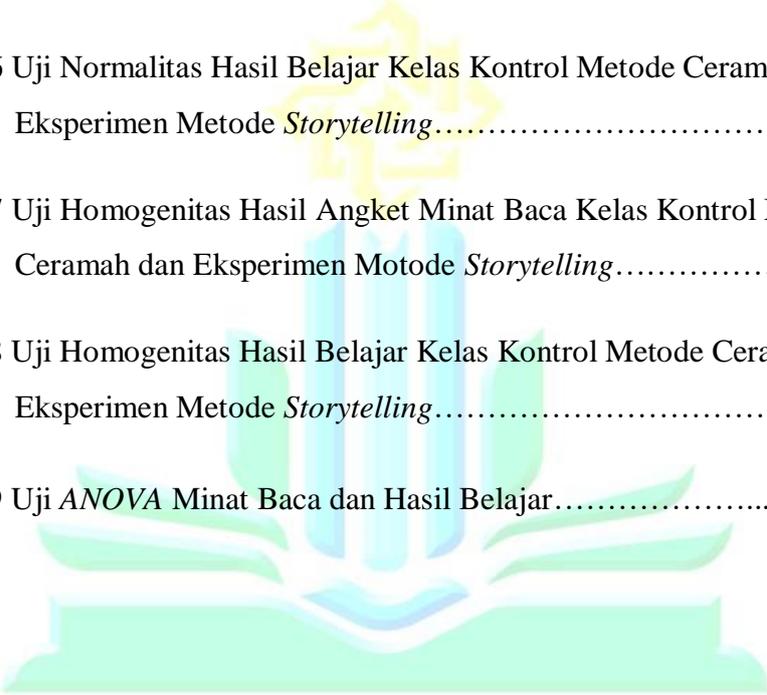
SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	35
C. Kerangka Konseptual	52
D. Hipotesis Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sampel	59

C. Teknik Pengumpulan Data	60
D. Instrumen Pengumpulan Data	62
E. Uji Instrumen	65
1. Uji Validitas	65
2. Uji Reabilitas	75
F. Analisis Data	77
1. Uji Normalita	78
2. Uji Homogenitas	78
3. Uji Hipotesis.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	81
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis	87
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Penerapan Metode <i>Storytelling</i> terhadap Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	98
B. Pengaruh Penerapan Metode <i>Storytelling</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	101
C. Pengaruh Penerapan Metode <i>Storytelling</i> terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	104
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian	29
Tabel 3. 1 Desain Pembelajaran	59
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel	60
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Baca	63
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Intrumen Tes Formatif Perangkat Teknologi.....	65
Tabel 3. 5 Kriteria Lembar Validasi Angket Minat Baca.....	66
Tabel 3. 6 Hasil Validasi Angket Minat Baca oleh Ahli.....	67
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca.....	68
Tabel 3. 8 Kriteria Validitas Soal.....	69
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Soal Materi Perangkat Teknologi.....	70
Tabel 3.10 Kriteria Lembar Validasi Desain Modul Ajar.....	71
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Desain Modul Ajar.....	71
Tabel 3.12 Kriteria Lembar Validasi Ahli Materi.....	74
Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Materi	74
Tabel 3.14 Reabilitas Angket Minat Baca.....	76
Tabel 3.16 Kriteria Reabilitas Soal.....	77
Tabel 4. 1 Rekapitulasi <i>Pretes</i> Angket Minat Baca	81
Tabel 4. 2 Rekapitulasi <i>Posttes</i> Angket Minat Baca.....	83
Table 4.3 Rekapitulasi Pretest Hasil Belajar Berdasarkan Metode <i>Storytelling</i> dan Metode Ceramah.....	85

Table 4.4 Rekapitulasi <i>Posttest</i> Hasil Belajar Berdasarkan Metode <i>Storytelling</i> dan Metode Ceramah.....	86
Table 4.5 Uji Normalitas Hasil Angket Minat Baca Kelas Kontrol Metode Ceramah dan Eksperimen Metode <i>Storytelling</i>	89
Table 4.6 Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol Metode Ceramah dan Eksperimen Metode <i>Storytelling</i>	90
Table 4.7 Uji Homogenitas Hasil Angket Minat Baca Kelas Kontrol Metode Ceramah dan Eksperimen Metode <i>Storytelling</i>	91
Tabel 4.8 Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol Metode Ceramah dan Eksperimen Metode <i>Storytelling</i>	91
Tabel 4.9 Uji <i>ANOVA</i> Minat Baca dan Hasil Belajar.....	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GRAFIK

1.1 Hasil perolehan nilai peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia..... 5



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar pernyataan Keaslian Tulisan.....	116
2. Kisi-kisi Angket Minat Baca.....	117
3. Kisi-kisi Soal Materi Perangkat Teknologi.....	118
4. Lembar Angket Minat Baca.....	119
5. Lembar Validasi Ahli Angket Minat Baca.....	122
6. Modul Ajar.....	122
7. Lembar Validasi Ahli Desain Modul Ajar.....	138
8. Lembar Validasi Ahli Materi Modul Ajar.....	140
9. Hasil Data Mentah Angket Kelas Eksperimen.....	141
10. Hasil Data Mentah Angket Kelas Kontrol.....	142
11. Data Mentah Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	143
12. Data Mentah Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	144
13. Lembar Validitas Angket Minat Baca.....	145
14. Lembar Validitas Tes Hasil Belajar.....	146
15. Lembar Uji Reabilitas Angket Minat Baca.....	147
16. Lembar Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Kelas.....	148
17. Tabel R Product Moment.....	149
18. Dokumentasi Kegiatan	150
19. Surat Izin Penelitian	151
20. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian	152
21. Surat Keterangan dari UPB.....	153
22. Surat Keterangan Bebas Tanggungan Plagiasi.....	154

23. Sertifikat Toafl.....	155
24. Blanko Konsultasi Tesis.....	156
25. Riwayat Hidup Penulis.....	157



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh. Dalam filsafat pendidikan, proses pembelajaran harus berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan membangun karakter siswa yang unggul.¹ Teori konstruktivisme melihat belajar sebagai suatu proses yang aktif, di mana siswa secara mandiri membangun pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman serta interaksi dengan lingkungan sekitar.² Dalam konteks ini, keterlibatan aktif siswa menjadi kunci utama untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme adalah *storytelling*.³ Metode ini mengandung teori belajar berbasis narasi, di mana cerita digunakan sebagai media untuk menyampaikan konsep, nilai, dan pengetahuan dengan cara yang lebih bermakna dan kontekstual.³ *Storytelling* tidak hanya menyajikan informasi secara menarik, tetapi juga memberikan konteks yang relevan dan memungkinkan siswa mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, siswa secara aktif membangun makna dari cerita yang didengar dan menghubungkannya dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), 85.

² Sulaeman, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia: 2024), 11.

³ Siti Wadingah, Slamet Aryanto, "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita (Storytelling) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III tentang Ibadah dalam Mata Pelajaran Fikih di MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Magelang," *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1 (2025),284-288.

Dalam praktiknya, guru menerapkan metode *storytelling* dengan menyampaikan materi melalui cerita yang menggugah minat siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk merespons cerita tersebut dengan berdiskusi, menyusun cerita ulang, atau bahkan menciptakan cerita sendiri yang berkaitan dengan materi.⁴ Proses ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri dari cerita yang disampaikan. Hasilnya, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga mengalami peningkatan dalam kemampuan verbal, motivasi untuk membaca, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Dalam konteks sistem pendidikan nasional, landasan yuridis untuk penerapan metode pembelajaran yang inovatif dapat ditemukan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.⁵ Selain itu, Pasal 3 menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan. Ketentuan ini mendukung penerapan metode *storytelling* sebagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pentingnya membaca dalam proses pendidikan juga tercermin dalam ajaran Islam. Wahyu pertama dalam Al-Qur'an, Surat Al-Alaq ayat 1-3:

⁴ Dessy Wardiah, "Peran *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa" *Wahana Didaktika*, 15 (2017), 42-56.

⁵ Sekretariat Negara RI, "Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,"

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣

Artinya: “1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.”⁶ Ayat ini menegaskan bahwa membaca adalah langkah awal dalam pencarian ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan Islam, membaca bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pengembangan wawasan dan pemahaman tentang ciptaan-Nya. Oleh karena itu, meningkatkan minat baca siswa adalah langkah strategis yang berdampak positif, baik secara intelektual maupun spiritual.

Minat baca dan hasil belajar adalah indikator penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan. Siswa yang memiliki minat baca tinggi lebih mampu memahami materi pelajaran dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian Galuh Rahma Dani menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca tinggi cenderung meraih prestasi akademik lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat.⁷ Minat baca yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap dan memahami materi pelajaran.

Namun, hasil observasi dan dokumentasi awal di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember menunjukkan bahwa minat baca dan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui

⁶ Al-Qur'an, Surah Al-Alaq, Ayat 1-3 (Bandung: Sygma Media Inovasi, Cetakan Pertama, 2014), 597.

⁷ Galuh Rahma Dani dan Nuraeni Abbas, "Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Joyful Learning Journal*, 10 (2021),42-46.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijl>.

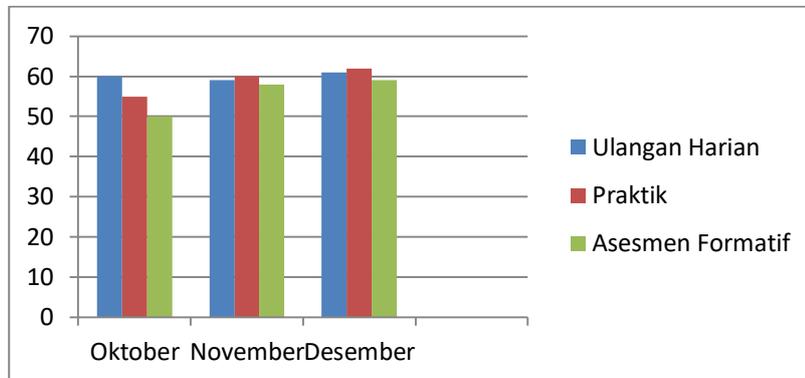
bahwa hanya 14 siswa (28%) yang menunjukkan ketertarikan tinggi dalam membaca bahan ajar tambahan seperti buku cerita, majalah anak, atau artikel edukatif di luar jam pelajaran. Sementara itu, sebanyak 36 siswa (72%) cenderung hanya membaca buku teks pelajaran yang diwajibkan, dan bahkan guru menjelaskan bahwa mereka merasa kesulitan memahami isi bacaan tanpa bantuan guru.⁸

Data hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan harian, praktik, dan asesmen formatif selama tiga bulan terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai batas capaian minimal yang diharapkan. Pada bulan Oktober, rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 60, praktik 55, dan asesmen formatif 50. Nilai ini mengalami sedikit peningkatan pada bulan November menjadi 65 untuk ulangan harian, 60 untuk praktik, dan 58 untuk asesmen formatif. Namun, pada bulan Desember, terjadi penurunan kembali pada ulangan harian menjadi 61, meskipun nilai praktik meningkat menjadi 62 dan asesmen formatif sedikit naik menjadi 59.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸ Wawancara dengan Nicky Nastiti, S.Pd., Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember, 15 Januari 2025.

Grafik 1.1 Hasil perolehan nilai peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2024/205⁹



Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan penguatan untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam fase perkembangan Bahasa Indonesia. Guru menyampaikan bahwa pencapaian yang belum optimal ini berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab yang bersifat satu arah. Metode yang monoton ini membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan penguasaan materi menjadi terhambat. Siswa pun tidak termotivasi untuk membaca atau mendalami materi secara mandiri, yang akhirnya memberikan pengaruh kurang baik terhadap hasil belajar mereka. Kondisi ini serupa dengan yang dilaporkan oleh Asiya et al. (2024), di mana siswa yang pasif cenderung merasa bosan karena media pembelajaran yang

⁹ "Dokumentasi hasil ujian formatif pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong-Jember," Tahun 2024.

tidak interaktif, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik.¹⁰

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan interaktif. Salah satu alternatif yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah metode *storytelling*, yang diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa, membangun pemahaman melalui cerita yang bermakna, serta memotivasi mereka untuk membaca dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, minat baca, dan hasil belajar siswa. Studi oleh Souad Benabbes menunjukkan bahwa Narasi dalam kelas bahasa asing tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial siswa dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai koeksistensi dan toleransi.¹¹ Penelitian Novia Solichah mengungkapkan bahwa *digital storytelling* mampu menarik minat anak untuk membaca sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara signifikan. Dengan kombinasi narasi, visual, dan audio, metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk berinteraksi dengan

¹⁰Siti Asiya, Khotibul Umam, Andi Suhardi, (2024). “Pengembangan dan pemanfaatan media kartu domino dalam pembelajaran tematik matematika untuk siswa sekolah dasar” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2024), 176–188. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v14i2.13951>.

¹¹ Souad Benabbes, “The Effect of Storytelling on the Development of Language and Social Skills in French as a Foreign Language Classrooms” *Heliyon Procedia Computer Science* 234 (2024),1705–1713. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29178>.

materi.¹² Lebih lanjut, Risma Damayanti menemukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan cerita secara berpasangan, sehingga hasil belajar mereka lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.¹³

Sementara itu, Subadrah Madhawa Nair dalam penelitiannya juga menemukan peningkatan signifikan pada siswa yang diajar dengan metode *storytelling* dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menegaskan bahwa metode ini tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa.¹⁴ Dan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Shella Zuliana yang dilakukan di SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim menguji efektivitas metode pembelajaran *storytelling* terhadap hasil belajar siswa PPKn. Dengan menggunakan desain penelitian quasi-experimental, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *storytelling* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Berdasarkan perhitungan uji N-gain yang menghasilkan nilai 76, metode ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, hasil uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05, yang

¹² Novia Solichah dan Rifa Hidayah, "Digital Storytelling untuk Kemampuan Bahasa Anak", *Jurnal Intervensi Psikologi*, 14 (Desember, 2022), 129, doi:10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss2.art5.

¹³ Risma Damayanti¹, Kadek Yudiana, Putu Aditya Antara, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Indonesian Journal Of Instruction*, 3 (2022), 81-91. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.49164>

¹⁴ Subadrah Madhawa Nair, Najeemah Mohd Yusof, Su Chooi Hong, "Comparing The Effects Of The Story Telling Method And The Conventional Method On The Interest, Motivation And Achievement Of Chinese Primary School Pupils" *ScienceDirect Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116 (2014): 3989-3995.

membuktikan bahwa metode *storytelling* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.¹⁵

Meski berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa, efektivitas metode ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi tertentu. Setiap lingkungan pembelajaran memiliki karakteristik unik, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan awal siswa, yang mungkin memengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut.

Di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember, perbedaan budaya belajar, kondisi fasilitas, dan metode pembelajaran yang selama ini digunakan dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengadopsi teori-teori yang ada, tetapi juga untuk menguji kembali apakah metode *storytelling* benar-benar efektif dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa di lingkungan ini.

Rendahnya minat baca siswa menjadi perhatian serius karena dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Data observasi menunjukkan bahwa hanya 28% siswa aktif membaca bahan ajar di luar jam pelajaran, sementara 72% lainnya jarang membaca buku selain yang diwajibkan. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca atau mendalami materi lebih lanjut.

¹⁵ Shella Zuliana, Sylvia Lara Syaflin, Kabib Sholeh, "Efektivitas Metode Pembelajaran Story Telling Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim", *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6 (Juni, 2023), 339-349.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember. Berdasarkan latar belakang ini, metode *storytelling* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di madrasah.

Dengan pendekatan yang lebih holistik dan melibatkan metode yang menarik, seperti *storytelling*, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Metode ini tidak hanya akan meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Penerapan *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember?

2. Adakah pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember?
3. Adakah pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji ada dan tidaknya pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.
2. Untuk menguji ada dan tidaknya pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.
3. Untuk menguji ada dan tidaknya pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai dilakukan, baik dari segi teori maupun praktik. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan dan kajian teori tentang Pengaruh Penggunaan Metode

Storytelling terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai ukuran kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah sekaligus menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan serta kajian yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Penggunaan Metode *Storytelling* terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong

Diharapkan dapat berperan sebagai kontribusi ide atau saran bagi Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong yang membantu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan topik penelitian. Dapat menjadi inovasi yang dapat diaplikasikan di sekolah-sekolah lain sebagai metode pembelajaran baru.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Storytelling* terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya metode pembelajaran yang interaktif, seperti *storytelling*, untuk mendorong anak-anak mereka belajar dengan lebih baik.

E. Ruang lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi fokus atau objek dalam penelitian.¹⁶ Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti.¹⁷ Dalam penelitian kuantitatif, variabel dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (variable independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah Metode *Storytelling*.

b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas.¹⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Baca (Y1) dan hasil belajar siswa (Y2) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Indikator Variabel

a. Metode *Storytelling* (X)

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 116.

¹⁷ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 72.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

- 1) Penggunaan cerita dalam pembelajaran.
- 2) Keterlibatan siswa dalam proses *storytelling* (misalnya mendengarkan, berpartisipasi dalam diskusi cerita, atau menceritakan kembali)..
- 3) Frekuensi dan durasi penerapan *storytelling* selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Minat Baca (Y_1)

- 1) Perasaan senang dengan kegiatan membaca.
- 2) Kebutuhan akan kegiatan membaca.
- 3) Keinginan mencari bahan bacaan.
- 4) Keinginan melakukan kegiatan membaca.
- 5) Ketertarikan untuk membaca

c. Hasil Belajar (Y_2)

- 1) Skor tes atau ujian yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
- 2) Kemampuan siswa mengingat dan memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia
- 3) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berdasarkan materi yang telah disampaikan.

F. Definisi Operasional

1. Metode *Storytelling*

Metode *storytelling* adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan cerita secara lisan kepada peserta didik. Metode ini melibatkan cara penyajian materi pembelajaran dengan menuturkan atau menceritakan suatu kisah secara lisan yang berkaitan dengan materi

pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode *storytelling* ini dioperasionalkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.

2. Minat Baca Siswa

Minat Baca Minat baca adalah kecenderungan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca ditandai dengan adanya perhatian, perasaan senang, dan motivasi untuk membaca berbagai bahan bacaan. Dalam penelitian ini, minat baca dioperasionalkan melalui skor yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan angket/kuesioner minat baca yang diberikan kepada siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merujuk pada perubahan kemampuan siswa yang terjadi setelah mereka mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek kognitif. Perubahan tersebut diukur melalui nilai tes, baik pretest maupun posttest, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud oleh peneliti dalam judul ini adalah mengkaji pentingnya penerapan metode *storytelling* yang merupakan cara penyampaian materi pembelajaran melalui bercerita secara lisan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca (minat baca) serta pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode *storytelling* diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik membaca dan akhirnya meningkatkan prestasi belajar mereka. Proses pembelajaran yang melibatkan *storytelling* ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa Madrasah

Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember sehingga dapat memberikan perubahan positif dalam hal minat baca dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi yang menjadi dasar dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *storytelling* diasumsikan memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena melalui penyajian cerita yang menarik dapat menumbuhkan ketertarikan dan keinginan siswa untuk membaca di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.
2. Penerapan metode *storytelling* diasumsikan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajaran melalui cerita dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.
3. Penerapan metode *storytelling* diasumsikan memiliki pengaruh terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajaran yang dikemas dalam bentuk cerita dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat baca sekaligus pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.

H. Sistematika Penulisan

Agar penjelasan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, penulis menyusun sistematika pembahasan penelitian dengan urutan sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang berisi variabel penelitian, indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab dua Kajian Teori, pembahasan dalam bab ini meliputi tentang kajian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab tiga Metode Penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan realibilitas instrumen dan analisis data.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis Data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab lima Pembahasan, bagian ini membahas temuan-temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab empat yang bertujuan menjawab Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Minat Baca Siswa

Bab enam Penutup, bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu

- a. Souad Benabbes, 2024, *The effect of storytelling on the development of language and social skills in French as a foreign language classrooms.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *storytelling* terhadap perkembangan kemampuan bahasa dan sosial di kalangan siswa sekolah menengah yang belajar bahasa Prancis sebagai bahasa asing. Penelitian ini berfokus pada sampel dari 23 peserta yang berada di tahun kedua dari siklus junior. Kelompok ini mencakup kelompok eksperimen, yang terdiri dari 11 siswa yang terpapar dengan bercerita melalui sumber daya multimedia, dan kelompok kontrol yang terdiri dari 12 siswa yang mengikuti metode buku teks tradisional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, dimulai dengan kuesioner *pre-test* yang diberikan untuk menilai tingkat sosialisasi awal siswa. Setelah sesi *storytelling*, kuesioner *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi perubahan dalam keterampilan sosial dan akuisisi bahasa. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui dampak dari mendongeng terhadap proses sosialisasi siswa. Analisis difokuskan pada identifikasi perubahan persepsi siswa mengenai rasa hormat, tanggung jawab, dan kerja sama dalam komunitas pendidikan dan sosial mereka.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa metode *storytelling* atau kegiatan mendongeng secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial serta kemampuan berbahasa siswa. Studi ini mengungkapkan peningkatan yang nyata dalam cara siswa memahami konsep yang berkaitan dengan koeksistensi dan nilai-nilai sosial setelah terlibat dengan narasi. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan antusiasme selama sesi *storytelling*, menunjukkan bahwa metode ini secara efektif menarik perhatian mereka dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan *storytelling* ke dalam pendidikan bahasa, karena tidak hanya membantu perkembangan bahasa tetapi juga mempromosikan keterampilan sosial yang penting di antara para siswa.¹⁹

b. Shella Zuliana, 2023, Efektivitas Metode Pembelajaran *StoryTelling*

Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan metode pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas III yang bersekolah di SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest* untuk mengukur hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode *storytelling*. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 22 dengan uji hipotesis (uji-t) untuk

¹⁹ Souad Benabbes, "The effect of storytelling on the development of language and social skills in French as a foreign language classrooms", *Heliyon*, 10 (2024), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29178>

membandingkan nilai rata-rata sebelum dan setelah penerapan metode. Temuan penelitian memperlihatkan peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa, dari 49,47 saat pretest menjadi 87,36 saat posttest, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima²⁰

- c. Risma Damayanti, 2022, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Paired Storytelling* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada siswa dari SD Gugus X Kecamatan Buleleng, sampel penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model *Paired Storytelling*, dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. Sampel dipilih secara acak untuk menguji efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian menggunakan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan pendekatan *post-test only control group design*. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar Bahasa Indonesia yang terdiri dari 40 soal pilihan ganda. Sebelum analisis, data diuji normalitas dan homogenitasnya untuk memastikan distribusi data normal. Uji-t

²⁰ Shella Zuliana, "Efektivitas Metode Pembelajaran Story Telling Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim", *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6 (2023), 339-349.

digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan yang berarti dalam pencapaian hasil belajar antara siswa yang belajar dengan *metode Paired Storytelling* dan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional.. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi (24,83) dibandingkan dengan kelompok kontrol (21,72). Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Paired Storytelling* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Temuan ini memberikan bukti bahwa *storytelling* dalam model pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa.²¹

- d. Subadrah Madhawa Nair, 2014, *Comparing The Effects of The Storytelling Method and the Conventional Method on the Interest, Motivation, and Achievement of Chinese Primary School Pupils.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan seberapa efektif metode *storytelling* dan metode pembelajaran tradisional dalam meningkatkan minat, motivasi, serta capaian belajar siswa sekolah dasar di Malaysia. Fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Moral, dengan sampel terdiri dari 110 siswa kelas V dari dua sekolah dasar Tionghoa di Butterworth, Penang. Sampel dibagi menjadi dua

²¹ Risma Damayanti, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (2022), 45-58. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.49164>

kelompok: kelompok eksperimen yang diajar dengan metode *storytelling* dan kelompok kontrol yang mengikuti metode konvensional.

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental, dengan perlakuan selama delapan minggu. Instrumen penelitian termasuk kuesioner minat dan motivasi, Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode. Dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *ANCOVA* untuk menilai perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran melalui pendekatan *storytelling* memiliki peningkatan yang bermakna terhadap minat, motivasi, dan pencapaian hasil belajar dibandingkan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor minat (6.29) dan motivasi (58) yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* tidak hanya lebih efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar. Penelitian ini mendukung penggunaan *storytelling* sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia.²²

²² Subadrah Madhawa Nair, Najeemah Mohd Yusof, Su Chooi Hong, "Comparing The Effects of The Story Telling Method And The Conventional Method On The Interest, Motivation And Achievement of Chinese Primary School Pupils", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116 (2014), 3989-3995.

- e. Wini Sopiantini Sudrajad, 2020, Pengaruh *Storitelling* Berbantuan Film Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.

Penelitian ini mengkaji dampak penerapan metode *storytelling* yang dipadukan dengan media film dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di jenjang Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yaitu *one group pre-test post-test design*. Lokasi pelaksanaan penelitian berada di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sumedang dengan melibatkan 33 siswa kelas 4. Data dikumpulkan melalui Analisis data dilakukan melalui teknik statistik deskriptif dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa sebelum penerapan metode *storytelling* berbantuan film, kemampuan berbicara siswa telah berada pada kategori baik. Meskipun demikian, setelah penerapan model tersebut, terjadi peningkatan jumlah siswa yang meningkatkan persentase kemampuan berbicara mereka, meskipun tetap berada pada klasifikasi tingkat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *storytelling* dengan dukungan media film memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar.²³

- f. Anjas Kesuma, 2023, Penerapan Metode *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

²³ Wini Sopiantini Sudrajad, "Pengaruh *Storitelling* Berbantuan Film Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar", (*Tesis*, Universita Pendidikan Indonesia, Bandung, 2020),1.

penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pengaruh metode *storytelling* terhadap peningkatan penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV di sekolah dasar. Negeri Mojorejo 01 Batu. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi penggunaan metode *storytelling*. Metode *storytelling* dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kurang optimalnya penguasaan kosakata siswa. Dalam konteks ini, *storytelling* diartikan sebagai seni menarasikan cerita, baik dalam bentuk syair maupun prosa, yang dipimpin oleh guru di hadapan siswa. Diharapkan, melalui metode ini, siswa dapat menguasai kosakata yang diperlukan dalam komunikasi sehari-hari, mencakup kosakata umum dan khusus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode *storytelling*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, melibatkan guru dan siswa kelas IV sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang memberikan gambaran mendalam tentang pengalaman dan pandangan para peserta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan penerapan metode *storytelling* mencakup beberapa komponen penting, seperti bahan, media, strategi, dan teknik. Pelaksanaan metode ini mengikuti tahapan yang terstruktur, yaitu pembuka, bercerita, dan menutup cerita. Implikasi dari penerapan metode ini sangat positif; siswa berhasil menguasai antara

500-1000 kosakata, menunjukkan antusiasme dalam membaca, berani bercerita, dan memperbaiki sikap moral mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *storytelling* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas IV. Tidak hanya berdampak positif pada kemampuan bahasa siswa, tetapi juga mempermudah proses kegiatan belajar mengajar bagi guru, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.²⁴

g. Nazilatus Syarifah, 2021, *تطبيق طريقة سرد القصة الرقمية بوسائل*

يوتيوب في تعليم مهارة الكالم في معهد الأزهار مالنج

(Penerapan Metode *Digital Storytelling* Dengan Menggunakan Media Youtube (Vlog) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Ma'had Al Azhar Malang)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *digital storytelling* menggunakan YouTube dalam pengajaran keterampilan berbicara di Lembaga Al-Azhar Malang. Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran (*mix method*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan siswa perempuan kelas satu di Institut Al-Azhar, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

²⁴ Anjas Kesuma, "Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu", (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2023), 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam penerapan metode *digital storytelling*: tahap persiapan sebelum pembuatan *digital storytelling*, tahap pembuatan, dan tahap evaluasi setelah pembuatan. Temuan ini mencerminkan kelebihan penggunaan metode ini, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan kefasihan siswa dalam berbicara. Namun, penelitian juga mencatat beberapa kekurangan, seperti kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbicara dan tantangan dalam presentasi.

Respon siswa terhadap penerapan metode ini menunjukkan bahwa 41% memberikan tanggapan positif, 20% netral, dan 21% negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *digital storytelling* dengan YouTube terbukti efektif dalam mengajarkan dan mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa perempuan di Institut Al-Azhar, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan implementasinya.²⁵

h. Luthfi Badhilah Fauzie , 2022, طوير اسر تاتي جية تعليم مهارة الكالم

القائمة على سرد القصص الرقمية لطالب غري قسم تعليم اللغة العربية

يف البرنامج املكتف ملعمل اللغة العربية جامعة محمية مالنج

(Pengembangan Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis *Digital*

Storytelling untuk Mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab pada

²⁵ Nazila Syarifah, "Penerapan Metode Digital Storytelling Dengan Menggunakan Media Youtube (Vlog) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Ma'had Al Azhar Malang", (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2021), 1.

Program Intensif Laboratorium Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran maharah kalam berbasis digital *storytelling* bagi mahasiswa non pendidikan bahasa Arab pada Program Intensif Laboratorium Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) tipe ADDIE. Penelitian ini melibatkan mahasiswa, dosen pengampu, serta validator media dan materi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk strategi pembelajaran yang dikembangkan menarik dan layak digunakan, berdasarkan penilaian data dan hasil uji coba di lapangan. Selain itu, efektivitas strategi pembelajaran maharah kalam berbasis digital *storytelling* dapat dibuktikan dari hasil post-test kelas eksperimen yang mencapai nilai rata-rata 70, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya 69. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa non pendidikan bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Malang.²⁶

²⁶ Luthfi Badhilah Fauzie, “Pengembangan Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Digital Story Telling untuk Mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab pada Program Intensif Laboratorium Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang”, (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022), 1.

- i. Muzayyin Habibi, 2020, *Improving Students' Vocabulary Mastery through Digital Storytelling at the Eighth Grade of MTs NW Juet in the Academic Year 2018/ 2019.*

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan digital *storytelling* dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas delapan di MTs NW Juet pada tahun ajaran 2018/2019. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengikuti prosedur yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 19 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, yang dipilih secara purposif karena prestasi bahasa Inggris mereka paling rendah dibandingkan kelas lainnya.

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi kuesioner, catatan lapangan, wawancara, dan tes kosakata. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *digital storytelling* secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Data kualitatif menunjukkan bahwa *digital storytelling* menarik dan mampu meningkatkan motivasi siswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempraktekkan kosakata dalam bahasa Inggris.

Dalam analisis kuantitatif, terdapat peningkatan yang konsisten pada nilai rata-rata siswa: dari pra-siklus sebesar 44,42, menjadi 62,31 pada siklus 1, dan 73,89 pada siklus 2, dengan total peningkatan sebesar

29,42 poin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan digital *storytelling* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas VIII MTs NW Juet pada tahun ajaran 2018/2019.²⁷

- j. Amrullah, 2017, *Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Berbicara dan Empati Anak di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi, Kabupaten Parigi Mouton.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh metode *storytelling* terhadap kemampuan berbicara dan rasa empati anak di kelompok B TK Al-Khairaat Parigi, Kabupaten Parigi Moutong. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen dengan melibatkan 40 anak, yang terdiri dari 20 anak dalam kelompok eksperimen dan 20 anak dalam kelompok kontrol. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kelompok eksperimen menerima perlakuan metode *storytelling*, sementara kelompok kontrol diberi perlakuan metode ceramah.

Data dikumpulkan melalui lembar observasi sebelum dan sesudah pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t untuk menilai perbedaan antara kedua kelompok serta uji multivariate untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *storytelling* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 dan perbedaan rerata sebesar 8,3.

²⁷Muzayyin Habibi, "Improving Students' Vocabulary Mastery through Digital Storytelling at the Eighth Grade of MTs NW Juet in the Academic Year 2018/ 2019", (*Tesis*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2020), 1. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/70495>

Selain itu, terdapat pengaruh signifikan terhadap rasa empati anak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dan perbedaan rerata sebesar 7. Terakhir, pengaruh terhadap kemampuan berbicara dan empati secara simultan juga signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara dan empati anak di kelompok B TK Al-Khairaat Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.²⁸

Tabel:2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Souad Benabbes, 2024, <i>The effect of storytelling on the development of language and social skills in French as a foreign language classrooms</i>	Kedua penelitian mengkaji pengaruh metode <i>storytelling</i> dalam konteks pembelajaran, meskipun dalam disiplin yang berbeda, berfokus pada hasil belajar, di mana penelitian ini menilai hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Souad Benabbes menilai kemampuan bahasa dan sosial, Keduanya membagi peserta menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk menguji efek dari	Penelitian ini berfokus pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah (kelas V), sedangkan penelitian Souad Benabbes berfokus pada siswa sekolah menengah yang belajar bahasa Prancis, Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah dengan fokus pada Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Souad Benabbes dilakukan dalam konteks pembelajaran bahasa asing (bahasa Prancis), Penelitian ini menilai hasil belajar dalam konteks akademik, sedangkan penelitian Souad Benabbes menilai	Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan <i>storytelling</i> ke dalam pendidikan bahasa, karena tidak hanya membantu perkembangan bahasa tetapi juga mempromosikan keterampilan sosial yang penting di antara para siswa

²⁸ Amrullah, "Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Berbicara dan Empati Anak di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi, Kabupaten Parigi Mouton", (*Tesis*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 1. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/53359>

		metode yang diterapkan.	keterampilan sosial dan bahasa, yang mencakup aspek non-akademik.	
2.	Shella Zuliana, 2023, Efektivitas Metode Pembelajaran <i>StoryTelling</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim	Menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis data dan menguji hipotesis, meneliti efektivitas metode <i>storytelling</i> dalam konteks pembelajaran, menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode, fokus pada hasil belajar siswa sebagai variabel utama yang diukur.	Penelitian ini melibatkan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian Shella Zuliana melibatkan siswa kelas III di SDN, Penelitian ini menguji pengaruh model <i>storytelling</i> dan minat baca terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian Shella Zuliana hanya meneliti efektivitas metode <i>storytelling</i> terhadap hasil belajar.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa dari 49,47 (pretest) menjadi 87,36 (posttest), dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3.	Risma Damayanti, 2022, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Paired Storytelling</i> dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Kedua penelitian ini menilai pengaruh metode <i>storytelling</i> dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keduanya menggunakan model eksperimen, membandingkan hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengukur efektivitas metode <i>storytelling</i> .	Penelitian Risma Damayanti berfokus pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Paired Storytelling</i> , sedangkan penelitian ini meneliti <i>storytelling</i> secara umum sebagai metode untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar. Penelitian Risma Damayanti dilakukan di SD Gugus X Kecamatan Buleleng, sementara penelitian ini berfokus pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada minat baca siswa, sedangkan	Penelitian Risma menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Paired Storytelling</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, terutama dalam keterampilan berbicara. Model ini menggabungkan <i>storytelling</i> dengan pembelajaran kolaboratif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi

			penelitian Risma lebih berfokus pada keterampilan berbicara dan hasil belajar.	pelajaran.
4.	Subadrah Madhawa Nair, 2014, <i>Comparing The Effects of The Storytelling Method And The Conventional Method On The Interest, Motivation And Achievement of Chinese Primary School Pupils</i>	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji efektivitas metode <i>storytelling</i> dibandingkan dengan metode konvensional untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Keduanya menggunakan pendekatan eksperimen dengan membagi siswa menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	Penelitian ini berfokus pada minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, sementara penelitian Subadrah Madhawa Nair berfokus pada minat, motivasi, dan prestasi siswa dalam Pendidikan Moral di sekolah dasar berbahasa Mandarin di Malaysia. Selain itu, penelitian ini dilakukan di konteks pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Subadrah dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Moral dengan konteks bahasa dan budaya yang berbeda.	Penelitian Subadrah menemukan bahwa metode <i>storytelling</i> secara signifikan meningkatkan minat, motivasi, dan pencapaian siswa sekolah dasar dalam pelajaran Bahasa Mandarin dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa <i>storytelling</i> dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa.
5.	Wini Sopiantini Sudrajad, 2020, "Pengaruh <i>Storitelling</i> Berbantuan Film Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar"	Keduanya meneliti penggunaan metode <i>storytelling</i> dalam konteks pembelajaran siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dan menguji hipotesis, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dan menguji hipotesis.	Penelitian ini menguji pengaruh model <i>storytelling</i> dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Wini Sopiantini Sudrajad menilai dampak <i>storytelling</i> berbantuan film terhadap keterampilan berbicara, Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan kelas kontrol dan eksperimen, sedangkan penelitian Wini Sopiantini menggunakan desain <i>pre-eksperimen one group pre-test post-</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model <i>storytelling</i> berbantuan film, kemampuan berbicara siswa sudah berada pada klasifikasi tingkat baik. Namun, setelah penerapan model tersebut, terjadi peningkatan jumlah siswa yang meningkatkan persentase kemampuan berbicara mereka, meskipun tetap berada pada klasifikasi tingkat baik.

			<i>test</i> , Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Wini Sopiantini berfokus pada keterampilan berbicara.	
6.	Anjas Kesuma, 2023, Penerapan Metode <i>Storytelling</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu.	Kedua penelitian membahas penggunaan metode <i>storytelling</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua Penelitian dilakukan di tingkat sekolah dasar. Sama-sama melibatkan siswa sekolah dasar (SD), dengan fokus pada pembelajaran di kelas.	Fokus penelitian ini adalah minat baca dan hasil belajar siswa secara umum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan Fokus penelitian Anjas pada peningkatan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen, melibatkan pengujian kelas kontrol dan eksperimen. sedangkan Anjas menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggali data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	<i>Storytelling</i> meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas 4, dengan hasil yang menunjukkan bahwa siswa mampu menguasai antara 500-1000 kosakata baru. Siswa menunjukkan antusiasme membaca, keberanian bercerita, dan peningkatan sikap moral. <i>Storytelling</i> juga mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran
7.	Nazilatus Syarifah, 2021, Penerapan Metode <i>Digital Storytelling</i> Dengan Menggunakan Media Youtube (Vlog) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di	Keduanya menggunakan metode <i>storytelling</i> untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa. Masing-masing bertujuan mengeksplorasi <i>storytelling</i> sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, relevan dengan kebutuhan siswa masa kini	Focus penelitian ini adalah minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Sedangkan focus penelitian Nazilatus adalah keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab di tingkat pendidikan menengah (kelas satu Institut Al-Azhar). Subjek Penelitian ini melibatkan siswa kelas	Digital <i>storytelling</i> berbasis YouTube meningkatkan kefasihan berbicara siswa dalam Bahasa Arab. Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa hambatan teknis dalam penerapannya.

	Ma'had Al Azhar Malang		5 Madrasah Ibtidaiyah (usia sekitar 10-11 tahun). Sedangkan Nazilatus melibatkan siswa perempuan remaja di Institut Al-Azhar.	
8.	Luthfi Badhilah Fauzie , 2022, Pengembangan Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis <i>Digital StoryTelling</i> untuk Mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab pada Program Intensif Laboratorium Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang	Kedua penelitian membahas penggunaan metode <i>storytelling</i> dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa/mahasiswa, meskipun pada konteks bahasa yang berbeda. Keduanya menggunakan tes post-test untuk mengukur hasil akhir implementasi metode	Penelitian ini berfokus pada siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Luthfi dilakukan di level perguruan tinggi untuk mahasiswa non-pendidikan Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan <i>storytelling</i> tradisional dengan pendekatan kuasi-eksperimen. Sedangkan penelitian Luthfi mengembangkan strategi berbasis <i>Digital Storytelling</i> menggunakan pendekatan R&D model ADDIE. Penelitian ini menilai minat baca dan hasil belajar siswa. Penelitian Luthfi fokus pada keterampilan berbicara (maharah kalam) dalam konteks bahasa Arab.	Strategi berbasis digital <i>storytelling</i> efektif untuk meningkatkan keterampilan keterampilan berbicara mahasiswa non-pendidikan Bahasa Arab. Strategi ini dinilai menarik dan layak digunakan berdasarkan evaluasi data dan uji coba lapangan.
9.	Muzayyin Habibi, 2020, <i>Improving Students' Vocabulary Mastery through Digital Storytelling at the Eighth</i>	Keduanya menggunakan metode <i>storytelling</i> , meskipun milik Muzayyin dalam bentuk digital <i>storytelling</i> .	Penelitian ini berfokus pada minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia, sementara penelitian Muzayyin Habibi berfokus pada penguasaan kosakata siswa dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan pada siswa	Menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 44,42 (pra-siklus) menjadi 73,89 (siklus 2), menunjukkan efektivitas <i>digital</i>

	<i>Grade of MTs NW Juet in the Academic Year 2018/2019.</i>		kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah, sementara Penelitian Muzayyin Habibi dilakukan pada siswa kelas VIII MTs	<i>storytelling.</i>
10.	Amrullah, 2017, <i>Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Berbicara dan Empati Anak di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi, Kabupaten Parigi Mouton.</i>	Keduanya mengkaji efektivitas metode <i>storytelling</i> untuk meningkatkan kemampuan siswa. Keduanya menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kontrol.	Penelitian ini berfokus pada minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia, sementara penelitian Amrullah berfokus pada kemampuan berbicara dan empati anak di TK.	Menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara ($p = 0,047$) dan empati ($p = 0,016$) anak, dengan perbedaan rerata masing-masing 8,3 dan 7.

Berdasarkan penjelasan mengenai perbedaan dan persamaan,

penelitian ini fokus pada pengaruh penggunaan metode *storytelling*

terhadap minat baca dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di

Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari kajian sebelumnya dengan

setting yang berbeda, yaitu dengan melakukan eksperimen pada dua

kelas yang berbeda: kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran

konvensional atau ceramah dan kelas eksperimen yang menggunakan

metode *storytelling*. Penelitian ini melibatkan dua variabel terikat, yaitu

minat baca dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia.

Dalam penelitian ini, perbedaan utama terletak pada penggunaan metode *storytelling* yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar tetapi juga minat baca siswa. Setting penelitian dilakukan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang tentunya memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan konteks khusus dalam penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan literasi dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, keterbaruan penelitian ini terletak pada penggabungan minat baca dengan hasil belajar melalui penerapan metode *storytelling* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, yang masih jarang dieksplorasi dalam penelitian pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang penerapan *storytelling* sebagai alat untuk meningkatkan literasi siswa, khususnya di tingkat dasar.

B. Kajian teori

1. Metode *Storytelling*

a. Pengertian Metode *Storytelling*

Storytelling adalah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak tanpa harus menggurui.²⁹

Istilah *storytelling* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu "*story*" yang berarti cerita, dan "*telling*" yang berarti

²⁹ Andi Yudha Asfandiyar, *Cara pintar Mendongeng* (Jakarta: Mizan, 2007), 2.

menceritakan. Ketika digabung, kedua kata ini membentuk makna baru, yaitu kegiatan menyampaikan atau menceritakan sebuah cerita.³⁰ Sementara itu menurut menurut Fatimah Model *Storytelling* merupakan cara untuk menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada para peserta didik.³¹

Metode *storytelling* adalah sebuah seni yang melibatkan penyampaian cerita atau peristiwa melalui gambar maupun suara, baik dengan bercerita maupun bernyanyi. Melalui proses bercerita, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pengalaman, serta mengekspresikan keinginan dan harapan yang terkandung dalam cerita tersebut.³²

Storytelling adalah seni bercerita yang melibatkan narasi untuk menyampaikan ide atau informasi. Dalam konteks pendidikan, metode ini digunakan untuk mengajar dengan cara yang menarik dan interaktif, di mana guru atau pendidik menyampaikan materi pelajaran melalui cerita yang relevan dengan tema yang diajarkan.³³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode *storytelling* adalah sebuah seni dalam bercerita yang memiliki makna mendalam dalam dunia pendidikan. Secara harfiah,

³⁰ Nurul Eka Ramdayany dkk, “Implementasi Bercerita Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak TK Pertiwi Kelompok B Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang”, *Al-Athfal*, 3 (2020), 51– 66.

³¹ Fathimah dkk, “Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Story Telling dan Role Playing dengan Media Wayang Kertas”, *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini*, 1 (2021), 1–12.

³² Putu Indah Lestari, Elizabeth Prima, “Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2023), 1295-1301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3012>

³³ Nourma Oktaviarini, “Leny Suryaning Astutik ‘Activity of speaking skills of grade V students with the help of a paired storytelling model on the theme of the environment of SDN Tegalasri 4’”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 8 (2024), 66 - 75. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>

istilah ini terbentuk dari kata "*story*" (cerita) dan "*telling*" (menceritakan) yang berarti aktivitas menceritakan sebuah cerita. Dalam praktiknya, *storytelling* bukan hanya sekadar bercerita biasa, melainkan sebuah teknik pembelajaran yang menggunakan berbagai elemen seperti gambar dan suara, yang dapat disampaikan baik melalui narasi cerita maupun nyanyian.

Yang membuat metode ini istimewa adalah kemampuannya untuk menjadi sarana penanaman nilai-nilai pada anak tanpa kesan menggurui. Melalui *storytelling*, pendidik dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian kepada peserta didik dengan cara yang menarik dan interaktif. Lebih dari itu, metode ini juga menjadi wadah ekspresif dimana seseorang dapat mengungkapkan perasaan, berbagi pengalaman, serta menyampaikan berbagai keinginan dan harapan melalui cerita, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

b. Jenis-jenis *Storytelling*

Saat menyajikan *storytelling*, storyteller memiliki pilihan beragam jenis cerita yang dapat disampaikan kepada audiens. Sebelum memulai sesi *storytelling*, biasanya *storyteller* menyiapkan jenis cerita yang akan dibawakan agar proses bercerita berjalan lancar di hadapan audiens. Menurut Asfandiyar dalam Urip Widodo berdasarkan isinya *storytelling*

dapat digolongkan ke dalam dua jenis yaitu: *Storytelling* Pendidikan, dan Fabel.³⁴

1) *Storytelling* Pendidikan

Storytelling pendidikan adalah cerita yang disusun dengan tujuan pembelajaran, misalnya menceritakan sejarah kemerdekaan atau biografi tokoh nasional. Cerita-cerita ini diharapkan dapat membentuk karakter yang memiliki rasa nasionalisme dan religius, sekaligus menginspirasi sikap hormat kepada orang tua.

2) Fabel

Cerita yang menggambarkan kehidupan binatang dengan kemampuan berbicara layaknya manusia. Fabel-fabel ini sering digunakan untuk mengkritik perilaku manusia tanpa menyinggung perasaan manusia. Misalnya, dongeng tentang kancil, gajah dan semut, serta serigala berbulu domba.

c. Teknik *Storytelling*

1) Monomyth

Struktur *storytelling* sering menggunakan kisah perjalanan seorang pahlawan. Tokoh pahlawan tersebut meninggalkan tempat asalnya untuk menjalani perjalanan yang penuh tantangan demi mencapai tujuan tertentu. Setelah berhasil, ia kembali dan memberikan manfaat bagi masyarakat di tempat asalnya. Teknik ini biasanya dipakai untuk memotivasi pendengar atau audiens.

³⁴ Urip Widodo, *Menulis dan Storytelling Jataka Bahasa Inggris* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 98.

2) Sparklines

Teknik ini menceritakan perbedaan antara realita, harapan, serta langkah apa yang seharusnya dilakukan. Seorang *storyteller* membuat pemetaan struktur cerita dengan kehidupan nyata. Caranya adalah dengan membuat atau menuliskan sebuah permasalahan, kemudian menceritakan langkah-langkah serta solusi yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuannya agar audiens dapat merasakan keterlibatan emosional dan kemudian mengikuti solusi yang disajikan.

3) Start False

Teknik ini memulai cerita dengan menggambarkan sebuah kegagalan, lalu menunjukkan bagaimana dari kegagalan itu lahir solusi untuk mengatasi masalah. Teknik ini sering diambil dari pengalaman nyata seseorang yang pernah gagal namun berhasil

bangkit dan mencapai kesuksesan, sehingga mampu memotivasi pendengar atau pembaca.³⁵

d. Manfaat *Storytelling*

Storytelling memiliki banyak manfaat, tidak hanya bagi pendengar tetapi juga bagi pengisah cerita (*storyteller*). Proses *storytelling* pada anak memberikan berbagai manfaat penting. Menurut Josette Frank yang dikutip oleh Asfandiyar, sama seperti orang dewasa, anak-anak mendapatkan pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang mungkin tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata. *Storytelling* juga terbukti menjadi metode efektif untuk mengembangkan aspek

³⁵ Maylanny Christin, *Transmedia Storytelling* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021) 3-5.

kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan konatif (penghayatan) pada peserta didik.³⁶

1) Penanaman nilai-nilai

Storytelling merupakan cara “berbicara tanpa kata-kata langsung,” artinya metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai tanpa harus bersifat menggurui. Saat mendengarkan cerita, anak-anak bisa menikmati alur cerita sekaligus memahami pesan moral yang terkandung tanpa penjelasan langsung atau paksaan. Pengisah hanya menyampaikan cerita tanpa perlu menekankan atau menguraikan nilai-nilai secara eksplisit.

2) Melatih daya konsentrasi

Storytelling yang merupakan metode yang disukai anak-anak, dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus dan mempertahankan perhatian dalam jangka waktu tertentu. Ketika anak-anak terlibat aktif dalam mendengarkan cerita, biasanya mereka enggan terganggu, menunjukkan bahwa mereka sedang fokus sepenuhnya.

3) Mendorong anak mencintai buku dan merangsang minat baca anak

Storytelling mampu menginspirasi anak-anak agar mencintai buku dan gemar membaca, terutama bila cerita yang disampaikan dilengkapi dengan gambar menarik yang menjadi daya tarik tersendiri. Oleh karena itu, pengembangan sistem bahasa yang baik sangat

³⁶ Urip Widodo, *Menulis dan Storytelling Jataka Bahasa Inggris* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 100.

penting sebagai persiapan anak untuk belajar membaca. *Storytelling* juga dapat menjadi contoh yang efektif bagi anak-anak dalam cara membaca yang baik.

4) Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Sebagai metode pembelajaran yang interaktif, *storytelling* memudahkan siswa untuk lebih terlibat secara mendalam dengan materi yang diajarkan. Menurut penelitian Zuliana (2023), *storytelling* mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan nilai secara signifikan.³⁷

e. Langkah-langkah Penerapan *Storytelling* dalam Pembelajaran

Langkah-langkah penerapan *storytelling* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Cerita

Guru memilih atau membuat cerita yang relevan dengan topik pembelajaran. Cerita sebaiknya memiliki nilai moral atau informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Mengenal Audiens

Guru perlu memahami karakteristik dan minat siswa agar dapat menyampaikan cerita dengan cara yang paling efektif untuk mereka.

³⁷ Shella Zuliana, "Efektivitas Metode Pembelajaran Story Telling Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim", *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6 (2023), 339-349.

3) Penyampaian Cerita

Guru menggunakan suara, intonasi, dan ekspresi yang menarik. Jika memungkinkan, alat bantu visual seperti gambar atau boneka dapat digunakan untuk mendukung penyampaian cerita.

4) Diskusi dan Refleksi

Setelah bercerita, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai isi cerita, pesan moral, dan hubungannya dengan topik yang sedang dipelajari. Langkah ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan nilai-nilai dari kisah dalam kehidupan sehari-hari.

5) Penugasan Kreatif

Guru memberikan tugas kreatif, seperti menulis cerita atau menggambar alur cerita yang baru saja disampaikan, untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka.³⁸

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah ketertarikan individu yang kuat terhadap kegiatan membaca, yang ditandai dengan rasa antusias, perhatian, dan keterlibatan yang mendalam terhadap bahan bacaan.³⁹ Menurut Maria Kanustaminat baca didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dengan senang hati tanpa paksaan. Minat baca melibatkan keinginan, perhatian, dan rasa

³⁸ Rosalina Rizki Pratiwi, "Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2016), 99-207.

³⁹ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Sumatera Selatan: PT. Pustaka Adhikara Mediatama, 2023), 2.

suka terhadap kegiatan membaca, sehingga seseorang terdorong untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan atau kebutuhan dalam kehidupannya.⁴⁰

Dari dua definisi tersebut, dapat diartikan bahwa minat baca adalah dorongan internal yang kuat dalam diri individu untuk melakukan aktivitas membaca dengan antusias, perhatian mendalam, dan tanpa paksaan, yang pada akhirnya menjadikan membaca sebagai kebutuhan atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Minat Baca

Indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni kesukaan, ketertarikan, perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian, dan keterlibatan.⁴¹

1) Perasaan Senang

Jika seorang siswa merasakan kesenangan terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan terdorong untuk terus mempelajari mata pelajaran tersebut dengan antusias. Tidak ada unsur keterpaksaan dalam proses belajarnya.

2) Ketertarikan Siswa

Ketertarikan berkaitan dengan dorongan internal yang membuat siswa merasa tertarik terhadap seseorang, benda, kegiatan, atau

⁴⁰ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca* (Jakarta: Azka Pustaka, 2021), 42.

⁴¹ Ony Dina Maharani, "Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember", *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3 (2017), 320–328.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1646>.

pengalaman yang menimbulkan respons emosional positif melalui aktivitas tersebut.

3) Perhatian Siswa

Perhatian adalah bentuk pemusatan pikiran atau mental terhadap suatu objek pengamatan dan pemahaman, dengan mengabaikan hal-hal lain di sekitarnya. Ketika siswa tertarik pada suatu objek, mereka akan secara otomatis memberikan perhatian lebih terhadapnya.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek dapat menumbuhkan rasa senang dan keinginan untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut.

Namun menurut Mantahir, Hamsiah, dan Muhammadiyah terdapat lima indikator minat baca:

1) Perasaan senang dengan kegiatan membaca

Indikator ini mencakup sejauh mana siswa merasa senang ketika membaca dan tidak merasa terpaksa melakukannya.

2) Kebutuhan akan kegiatan membaca

Menggambarkan seberapa besar siswa merasa bahwa membaca adalah kebutuhan yang penting bagi mereka.

3) Keinginan mencari bahan bacaan

Berkaitan dengan inisiatif siswa untuk mencari bahan bacaan secara mandiri.

4) Keinginan melakukan kegiatan membaca

Mengukur minat siswa untuk membaca secara aktif tanpa paksaan dari luar.

5) Ketertarikan untuk membaca

Meliputi ketertarikan siswa terhadap berbagai jenis bacaan, baik yang terkait dengan pelajaran maupun di luar pelajaran.⁴²

c. Kategori Minat Baca

Minat baca siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap tingkat minat baca siswa.

1) Minat Baca Rendah

- Siswa cenderung tidak menikmati kegiatan membaca.
- Membaca hanya dilakukan jika diminta oleh guru atau orang tua.
- Tidak ada inisiatif untuk mencari bahan bacaan atau membaca secara mandiri.
- Ketertarikan terhadap bacaan sangat rendah, sehingga siswa mudah merasa bosan.

2) Minat Baca Sedang

- Siswa kadang-kadang membaca dengan kesadaran sendiri.
- Ketertarikan terhadap bacaan hanya muncul untuk topik tertentu.
- Membaca dilakukan jika dianggap penting, misalnya untuk tugas sekolah.

⁴² Mantahir Mantahir et al., "Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar", *Klasikal : Journal Of Education Language Teaching And Science*, 1 (2019), 94-106. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v1i3.54> .

- Ada usaha mencari bahan bacaan, tetapi sifatnya tidak konsisten.

3) Minat Baca Tinggi

- Siswa membaca secara rutin dan merasa senang melakukannya.
- Ada inisiatif mencari bahan bacaan yang beragam, baik untuk pelajaran maupun di luar pelajaran.
- Membaca menjadi aktivitas utama di waktu luang.
- Siswa merasa mendapatkan manfaat besar dari kegiatan membaca dan termotivasi untuk membaca lebih banyak.⁴³

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Baca Siswa

Minat baca dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi, kemampuan membaca, dan pengalaman sebelumnya. Faktor eksternal juga berperan, seperti lingkungan keluarga, dukungan sekolah, dan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan berkualitas.⁴⁴

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Purwanto (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah indikator penting untuk menilai efektivitas pembelajaran, mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan),

⁴³ Ruqoyyah Fitriyah et al., "Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", *Jurnal Sekolah*, 6 (September, 2022), 94-106.

⁴⁴ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Sumatera Selatan: PT. Pustaka Adhikara Mediatama, 2023), 3.

afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁴⁵ Sarjianto mendefinisikan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁶

Di sisi lain, Menurut Nurhasanah dan Sobandi, hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena dapat memberikan gambaran kepada guru tentang sejauh mana perkembangan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran melalui aktivitas belajar mengajar.⁴⁷

Secara sederhana, hasil belajar bisa dipahami sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar. Pembelajaran itu sendiri merupakan upaya individu untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif permanen. Guru biasanya menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dan Siswa yang dikatakan berhasil adalah mereka yang dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk menilai apakah pencapaian hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan, evaluasi diperlukan. Sunal menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk menilai sejauh mana suatu program memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi juga bertujuan

⁴⁵ Cut Rina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5 (2020), 150-158.

⁴⁶ Sarjianto, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Keserasian antara Gerakan dan Bacaan Shalat Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III Semester 1 SDN Mangkubumen Wetan No. 63 Surakarta Tahun Pelajaran 200202/2021", *Jurnal Pendidikan Empiris*, 6 (Desember, 2019), 93 -102.

⁴⁷ Siti Nurhasanah, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (2016), 128-135. <http://ejournal.upi.edu/index.php/>

untuk menilai sejauh mana suatu program pendidikan mampu memenuhi kebutuhan siswa.

Perkembangan siswa dinilai tidak hanya dari segi penguasaan materi, tetapi juga meliputi aspek sikap dan keterampilan. Evaluasi terhadap hasil belajar mencakup keseluruhan unsur yang diajarkan di sekolah, termasuk pengetahuan, perilaku, serta kemampuan praktis yang berhubungan dengan mata pelajaran.⁴⁸

Secara keseluruhan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar, yang merupakan usaha individu untuk mencapai perubahan perilaku yang permanen. Dalam pembelajaran, Umumnya, guru merumuskan sasaran pembelajaran yang hendak dicapai, dan siswa dianggap berhasil apabila mampu memenuhi atau mencapai sasaran tersebut.

Keberhasilan dalam proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai, tetapi penting juga untuk memperhatikan proses itu sendiri. Pada tahap ini, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan secara tepat cenderung menghasilkan capaian belajar yang memuaskan. Hasil belajar siswa akan maksimal apabila terjadi interaksi edukatif yang positif selama proses pembelajaran di kelas. Interaksi ini harus bersifat timbal balik dan dinamis, dengan pengetahuan sebagai penghubungnya, sehingga tercipta hubungan yang bermakna dan inovatif. Dengan kondisi tersebut, siswa diharapkan lebih

⁴⁸ Ahmad, Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5-6.

aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Hasil belajar ini menjadi indikator keberhasilan suatu proses belajar mengajar.⁴⁹

Secara keseluruhan, hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang permanen dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercapai selama pembelajaran dalam periode waktu tertentu

b. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Howard Kingsley yang dikutip oleh Kasypul Anwar, hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu: (a) keterampilan yang menjadi kebiasaan, (b) penguasaan pengetahuan dan pemahaman, serta (c) pembentukan sikap dan cita-cita. Setiap jenis hasil belajar ini mencerminkan materi yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Di sisi lain, Gagne mengelompokkan hasil belajar menjadi lima bentuk, yaitu: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik.⁵⁰ Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pembelajaran, baik dalam lingkup kurikuler maupun instruksional, umumnya merujuk pada klasifikasi hasil belajar yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom, yang meliputi tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berfokus pada hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi,

⁴⁹ Rizawiati, "Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dengan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar Sekolah*, 2 (Januari 2017), 112.

⁵⁰ Kasypul Anwar, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin Sin", *Jurnal Ganec Swara*, 15 (Maret 2021), 946-952.

analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama termasuk kognitif tingkat rendah, sedangkan empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah kognitif menitikberatkan pada kemampuan intelektual siswa sebagai hasil pembelajaran, yang meliputi enam tingkatan: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Dua tingkatan awal dikategorikan sebagai kemampuan kognitif dasar, sementara empat tingkatan selanjutnya tergolong dalam kategori kognitif tingkat lanjut. Ranah afektif berkaitan dengan aspek sikap dan perasaan, mencakup lima tahapan: menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan menghayati nilai. Adapun ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik yang diperoleh dari pembelajaran, dan terdiri atas enam jenis: (a) gerakan spontan, (b) keterampilan motorik dasar, (c) kemampuan persepsi, (d) koordinasi atau ketepatan gerak, (e) keterampilan motorik kompleks, serta (f) gerakan ekspresif dan simbolik.

Ketiga ranah ini menjadi komponen utama dalam evaluasi hasil belajar, meskipun pada praktiknya, guru cenderung lebih sering menilai ranah kognitif karena lebih mudah diukur dan berhubungan langsung dengan penguasaan materi pelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah produk dari proses pembelajaran, namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung pencapaian hasil yang diinginkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah bagian penting dari kehidupan siswa. Sepanjang hidupnya, siswa tidak dapat terpisah dari lingkungan alam dan sosial budaya. Kedua lingkungan ini memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Berikut adalah pembahasan kedua jenis lingkungan tersebut:

a) Lingkungan Alami

Pencemaran udara dan kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Suhu dan kelembapan udara juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Belajar di lingkungan yang bersih dan segar cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan belajar di lingkungan yang tercemar.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai bagian dari masyarakat, siswa terikat pada norma sosial yang ada. Sistem sosial yang berlaku mengarahkan perilaku siswa untuk mematuhi norma, etika, dan hukum yang ada. Di sekolah, siswa juga berada dalam sistem sosial yang mengharuskan mereka mematuhi aturan dan tata tertib. Pelanggaran terhadap aturan tersebut akan dikenakan sanksi. Tujuan peraturan sekolah adalah untuk mengatur dan membentuk perilaku siswa agar mendukung keberhasilan belajar.

Menurut Dunkin ada beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dari sisi guru:

(1) *Teacher Foramtive Experince* mencakup jenis kelamin dan semua pengalaman hidup yang membentuk latar belakang sosial guru, termasuk asal daerah, suku, budaya, dan adat.

(2) *Teacher Training Experince* mencakup pengalaman pelatihan profesional, pendidikan, dan pengalaman dalam jabatan.

(3) *Teacher Properties* mencakup semua aspek karakteristik guru, seperti sikap terhadap profesi dan siswa, kemampuan, kecerdasan, motivasi, serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran, termasuk perencanaan, evaluasi, dan penguasaan materi.⁵¹

Dengan demikian, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih berkaitan dengan kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal terkait dengan lingkungan mereka. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes atau penilaian lainnya yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Peningkatan minat baca diharapkan akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam ranah kognitif dan afektif.

C. Kerangka Konseptual

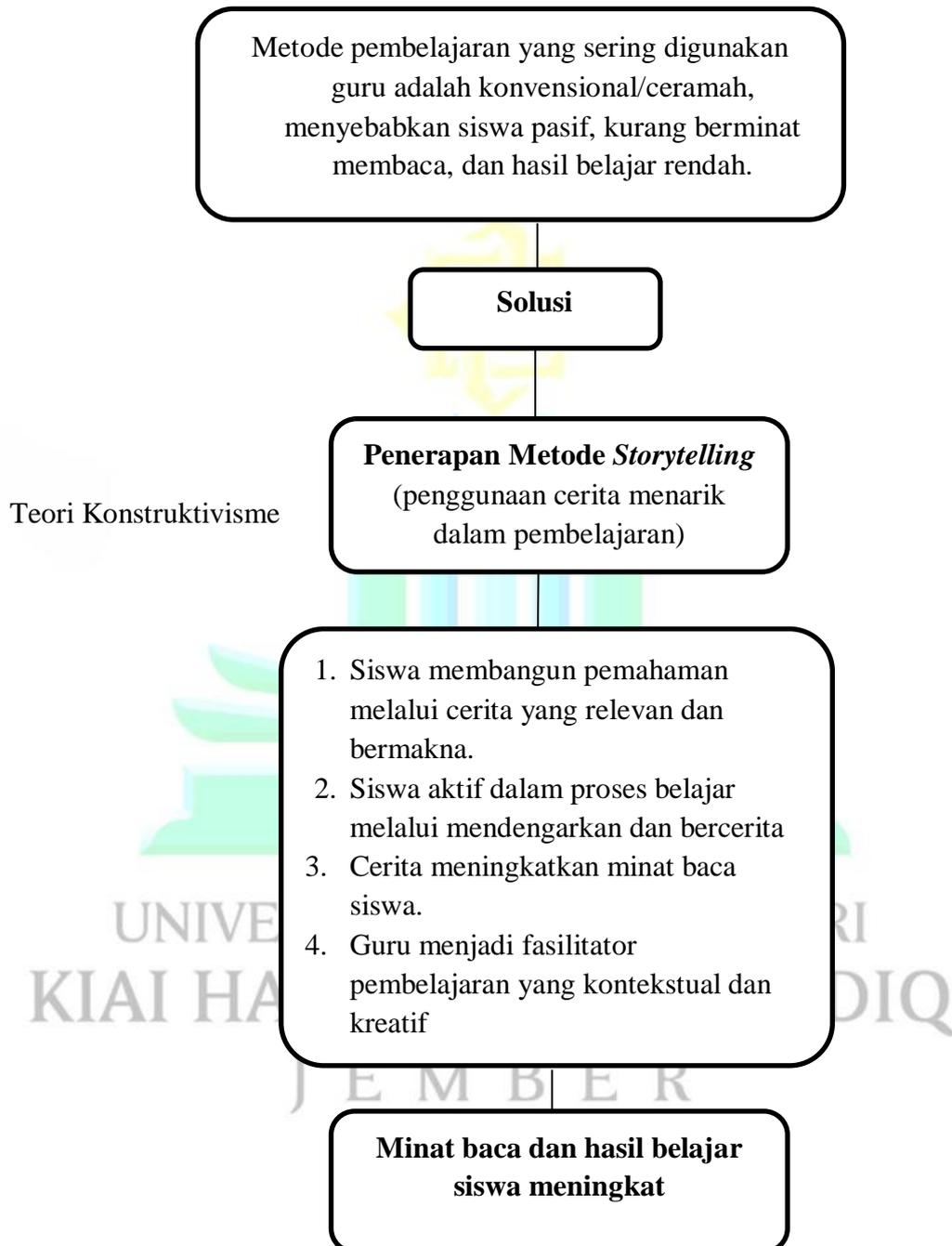
Masalah yang kerap muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember adalah minat baca siswa yang masih rendah, sehingga berdampak pada hasil belajar yang

⁵¹ Ahmad, Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 13-14.

belum maksimal. Sebagian besar siswa kurang tertarik untuk membaca di luar jam pelajaran, dan hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan masih cenderung monoton, seperti ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang antusias, dan tidak termotivasi untuk memahami materi secara mendalam. Akibatnya, pemahaman materi yang seharusnya dikuasai menjadi terhambat, sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai standar yang diharapkan.

Metode *storytelling* diusulkan sebagai pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa. *Storytelling* memungkinkan penyampaian materi pelajaran melalui cerita yang menarik, relevan, dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mendengarkan, memahami, dan mengeksplorasi materi lebih lanjut. Metode ini juga memungkinkan siswa menghubungkan konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata, yang mendorong pembelajaran bermakna dan menyenangkan.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode *storytelling* meliputi keterampilan komunikasi guru, kesiapan siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus mampu merancang cerita yang relevan, menggunakan intonasi, ekspresi, dan alat bantu yang menarik. Siswa yang terlibat aktif dalam proses *storytelling* cenderung lebih tertarik untuk membaca dan lebih memahami materi pelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai dan suasana yang kondusif, juga menjadi faktor pendukung keberhasilan.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji keakuratannya. Hipotesis merupakan pernyataan dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hipotesis biasanya berupa kalimat deklaratif yang mengaitkan variabel satu dengan variabel lainnya, baik secara umum maupun dalam kasus tertentu. Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian sebelumnya, dan kajian teori, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember.
- b. Ada pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember.
- c. Ada pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember.

2. Hipotesis nihil (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember.

- b. Tidak ada pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember.
- c. Tidak ada pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menguji teori melalui analisis hubungan antar variabel. Pengukuran terhadap variabel dilakukan menggunakan instrumen khusus, sehingga data yang diperoleh berupa angka dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik.⁵² Pendekatan ini sesuai untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh metode *storytelling* (X) terhadap minat baca (Y_1) dan hasil belajar (Y_2) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian kuantitatif, variabel dalam penelitian diukur dengan alat ukur tertentu, yang menghasilkan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis melalui prosedur statistik

Jenis penelitian yang diterapkan adalah kuasi eksperimen (quasi-experimental) dengan rancangan tertentu, di mana subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan melalui metode *storytelling* dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional. Desain eksperimen ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perbedaan hasil antara kedua kelompok dan menentukan efek penerapan *storytelling* secara objektif.

⁵² Juliasyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 38.

Tabel 3. 1Tabel Desain Pembelajaran

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post-test
K1	O1	X1	O2
K2	O3	X2	O4

Keterangan :

K1 : Kelompok eksperimen

K2 : Kelompok kontrol

O1 : Kemampuan awal siswa

O2 : Kemampuan akhir siswa

X1 : Pembelajaran dengan metode *StoryTelling*

X2 : Pembelajaran dengan metode ceramah

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan.⁵³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong. Kelas V dipilih karena siswa pada tingkatan ini telah memiliki tingkat literasi yang cukup memadai untuk memahami dan mengekspresikan minat baca mereka. Mereka juga berada dalam tahap perkembangan kognitif yang cocok untuk menerima metode *storytelling*.

Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

⁵³ Hilman Djafar and others, Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology, *Internasional Journal Of Educational Research & Social Sciences*, 2.2 (2021), 39-45.

menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi terbagi dalam dua yaitu kelas VA dan VB, dengan jumlah yang berbeda, yaitu VA = 25 siswa dan VB = 25 siswa. Peneliti berasumsi bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama, sehingga keduanya dapat dianggap homogen dalam konteks penelitian ini.

Untuk menetapkan kelas mana yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan pengundian antara kelas VA yang terdiri dari 25 siswa dan kelas VB yang terdiri dari 25 siswa. Pengundian ini dilakukan dengan memasukkan kedua nama kelas (VA dan VB) ke dalam undian, kemudian satu kelas dipilih secara acak sebagai kelompok eksperimen, sementara kelas yang lain ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Setelah proses pengundian, kelas yang terpilih secara acak sebagai kelompok eksperimen dan kontrol ditetapkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	V A	25 Siswa	Kelas Kontrol
2.	V B	25 Siswa	Kelas Eksperimen
	Total	50 Siswa	Kelas kontrol dan Kelas eksperimen

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun. Dalam penelitian ini, kuesioner akan digunakan untuk mengukur minat baca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *storytelling*. Kuesioner

memberikan cara yang efisien untuk mengumpulkan data dari banyak siswa dalam waktu yang singkat. Menurut Sugiyono kuesioner sangat berguna untuk memperoleh informasi yang bersifat subjektif dari responden, seperti minat dan sikap mereka terhadap membaca.⁵⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen dan catatan tertulis yang tersedia di lokasi penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi terkait variabel penelitian melalui sumber-sumber dokumenter. Istilah dokumentasi sendiri berasal dari kata "dokumen" yang mengacu pada segala bentuk arsip atau material tertulis yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi misalnya: memahami kondisi umum yang meliputi lokasi geografis sekolah, situasi guru, keadaan siswa, fasilitas pendidikan, serta hasil belajar siswa dalam bentuk nilai ulangan.⁵⁶

Dalam hal ini, hasil belajar diukur melalui nilai tes, tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes formatif, yang bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pretest dilakukan sebelum penerapan metode *storytelling* untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mendapatkan data dasar yang akan digunakan

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 142-144.

⁵⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 201.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 145.

sebagai perbandingan setelah perlakuan. Dengan kata lain, *pretest* berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa sebelum mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang baru.

Setelah penerapan metode *storytelling*, *posttest* dilakukan untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa. *Posttest* ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan *pretest* dan *posttest* terhadap kelas eksperimen (kelas yang diberlakukan metode *storytelling*), tetapi juga terhadap kelas kontrol (kelas yang dilakukan metode konvensional). Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas, peneliti dapat menilai sejauh mana metode yang diterapkan berhasil dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar. Penggunaan *pretest* dan *posttest* sangat efektif untuk menilai efektivitas suatu metode pengajaran, sehingga memberikan data kuantitatif yang dapat dianalisis. Menurut Arikunto analisis data dari *pretest* dan *posttest* dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dari metode yang diterapkan, serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang.⁵⁷

D. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data akan berupa lembar angket/kuesioner dan lembar tes sebagai berikut:

⁵⁷ Arikunto, S. , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 150-160.

1. Lembar Angket/Kuesioner

Lembar angket atau kuesioner digunakan untuk mengukur minat baca siswa sebelum dan setelah penerapan metode *storytelling*. Instrumen ini akan berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali minat dan sikap siswa terhadap membaca, baik sebelum maupun sesudah penerapan metode *storytelling*.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yang mencerminkan minat baca siswa, seperti perasaan senang membaca, kebutuhan membaca, keinginan mencari bahan bacaan, keinginan melakukan kegiatan membaca, serta ketertarikan membaca. Berikut adalah daftar pertanyaan yang terdapat dalam lembar angket:

Tabel 3. 3Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Baca

No.	Aspek Minat Baca	Pernyataan	Nomor item pernyataan
1.	Perasaan Senang Membaca	Saya senang ketika membaca buku.	1
		Membaca membuat saya rileks dan bahagia.	2
		Saya menikmati kegiatan membaca buku.	3
		Saya senang jika menemukan bahan bacaan baru.	4
2.	Kebutuhan Membaca	membaca itu penting dalam kehidupan saya sehari-hari.	5
		Rasanya ada yang kurang jika saya tidak membaca buku.	6
		Membaca membantu saya memahami banyak hal di dunia ini.	7
		Membaca membantu saya menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.	8
3.	Keinginan Mencari Bahan Bacaan	Saya suka mencari buku baru untuk dibaca.	9
		Saya senang menemukan buku yang sesuai dengan kesukaan saya.	10
		Saya sering mencari bahan bacaan di perpustakaan atau di internet.	11
		Saya berusaha mencari buku yang bermanfaat dan menyenangkan.	12

4.	Keinginan Melakukan Kegiatan Membaca	Saya membaca buku setiap hari, meskipun tidak disuruh.	13
		Membaca adalah kegiatan yang saya lakukan di waktu luang.	14
		Saya lebih suka membaca daripada bermain game online.	15
		Membaca adalah kegiatan favorit saya di sekolah atau di rumah.	16
5.	Ketertarikan Membaca	Saya tertarik membaca buku dengan topik yang baru dan menarik.	17
		Saya senang membaca buku dari berbagai jenis, seperti cerita, pengetahuan, atau kisah tokoh.	18
		Saya antusias saat memulai membaca buku baru.	19
		Saya suka membaca buku yang sesuai dengan hobi dan kesukaan saya.	20

2. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, baik sebelum maupun setelah penerapan metode *storytelling*. Instrumen ini akan mencakup tes kognitif yang dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pretest dilakukan sebelum penerapan metode *storytelling* Untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman awal siswa mengenai materi pelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan. *Pretest* ini bertujuan untuk mengumpulkan data dasar yang menggambarkan kondisi awal pengetahuan siswa.

Posttest dilakukan setelah penerapan metode *storytelling* untuk mengukur perubahan dalam hasil belajar siswa. *Posttest* ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi pelajaran. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen (yang diberlakukan metode *storytelling*) dan kelas kontrol (yang diberlakukan metode konvensional) akan memberikan gambaran mengenai pengaruh metode pengajaran yang diterapkan.

Agar instrumen tes dapat terstruktur dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, berikut adalah kisi-kisi instrumen tes yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Intrumen Tes Formatif Perangkat Teknologi

No.	Materi	Indikator	Nomor soal
1.	Perangkat teknologi	Peserta didik dapat menyebutkan nama perangkat teknologi sesuai fungsinya.	1, 2, 4, 5, 9, 10
2	Ciri-ciri perangkat teknologi	Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri perangkat teknologi tertentu.	3, 6, 7, 18
3	Fungsi perangkat teknologi	Peserta didik dapat menentukan fungsi dari berbagai perangkat teknologi.	8, 11, 13, 15
4	Teknologi informasi dan komunikasi	Peserta didik dapat menjelaskan manfaat teknologi informasi dan internet.	14, 16, 17, 19
5	Penggunaan teknologi secara bijak	Peserta didik dapat memilih penggunaan teknologi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.	12, 20

E. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁸ Guna memastikan validitas instrumen, dilakukan uji validitas terhadap butir-butir soal yang digunakan, baik untuk angket minat baca maupun tes hasil belajar. Validitas instrumen dalam

⁵⁸ Iqba Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 15.

penelitian ini melibatkan validitas isi, yang dievaluasi melalui *expert judgment*, serta validitas butir soal dengan analisis statistik. Berikut adalah penjelasan detailnya:

a. Lembar Angket minat baca

Validitas isi dilakukan untuk memastikan bahwa butir-butir dalam instrumen (angket minat baca) sudah sesuai dengan tujuan pengukuran yang ingin dicapai. Uji ini melibatkan penilaian dari para ahli (*expert judgment*) dengan membandingkan kisi-kisi instrumen terhadap kompetensi yang diukur dan dibandingkan lagi dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Revisi dari validator adalah penghapusan beberapa kata dan penambahan kata buku pada angket minat baca. Adapun kriteria validitas angket minat baca sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Lembar Validasi Angket Minat Baca

Kriteria Kesesuaian	Nilai
Sangat Kurang	1
Cukup	2
Baik	3
Sangat Baik	4

Berdasarkan hasil validasi lembar angket minat baca yang disajikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Validasi Angket Minat Baca oleh Ahli

No.	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Kejelasan tujuan angket minat baca				√
2	Kejelasan petunjuk pengisian angket				√
3	Keselarasan pernyataan dengan aspek yang diukur (perasaan senang, kebutuhan)			√	
4	Kemudahan bahasa yang digunakan untuk dipahami siswa				√
5	Kelengkapan cakupan indikator dalam instrument				√
6	Kesesuaian format angket untuk siswa			√	
7	Ketepatan skor penilaian yang digunakan				√

Skor empiris yang diperoleh dari hasil validasi ini selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus persentase kevalidan sebagai berikut:

$$V = \left(\frac{TSe}{TSh} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- V = Validitas
- TSe = Total Skor Empirik
- TSh= Total Skor Maksimal

Dari hasil perhitungan, diperoleh skor empirik sebesar **26** dengan skor maksimal **28**. Dengan demikian, persentase kevalidan instrumen angket minat baca adalah:

$$V = 26/28 \times 100 = 92,86\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen angket minat baca memiliki tingkat kevalidan yang sangat baik (92,86%).

Setelah melalui proses penilaian oleh ahli dan dilakukan revisi seperlunya berdasarkan masukan yang diberikan, selanjutnya dilakukan tahap kedua yaitu uji validitas butir angket dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25 for Windows*. Dengan ketentuan apabila r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} maka lembar angket tersebut dinyatakan valid. Apabila r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} maka dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini taraf signifikan 5% yakni dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,444$

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca

No	R Hitung	R Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,856	0,444	Valid	Digunakan
2	0,768	0,444	Valid	Digunakan
3	0,604	0,444	Valid	Digunakan
4	0,680	0,444	Valid	Digunakan
5	0,740	0,444	Valid	Digunakan
6	0,874	0,444	Valid	Digunakan
7	0,794	0,444	Valid	Digunakan
8	0,738	0,444	Valid	Digunakan
9	0,669	0,444	Valid	Digunakan
10	0,661	0,444	Valid	Digunakan
11	0,629	0,444	Valid	Digunakan
12	0,874	0,444	Valid	Digunakan
13	0,818	0,444	Valid	Digunakan
14	0,585	0,444	Valid	Digunakan
15	0,786	0,444	Valid	Digunakan
16	0,777	0,444	Valid	Digunakan
17	0,951	0,444	Valid	Digunakan
18	0,695	0,444	Valid	Digunakan
19	0,908	0,444	Valid	Digunakan
20	0,751	0,444	Valid	Digunakan

Berdasarkan output data angket memiliki hasil nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dinyatakan valid.

b. Lembar Tes

Validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan keabsahan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, Validitas tes yang digunakan adalah validitas butir soal, yang diperoleh dengan membandingkan skor setiap butir dengan skor total.⁵⁹ Proses perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan program *ANATES V4*. Kriteria validitas soal yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Validitas Soal⁶⁰

Rentang	Klasifikasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Soal akan dianalisis menggunakan program *ANATES V4*. Soal yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu yang memiliki nilai dalam rentang 0,20-0,40, dianggap tidak valid dan perlu dibuang atau tidak digunakan, memperoleh hasil sebagai berikut:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 150.

⁶⁰ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 167.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Soal Materi Perangkat Teknologi

No. Butir Soal	Kolerasi	Signifikasi	Keterangan
1.	0,192	Tidak Signifikan	Dibuang
2.	0,515	Signifikan	Digunakan
3.	0,040	Tidak Signifikan	Dibuang
4.	0,268	Tidak Signifikan	Dibuang
5.	0,586	Sangat Signifikan	Digunakan
6.	0,450	Signifikan	Digunakan
7.	0,225	Tidak Signifikan	Dibuang
8.	0,483	Signifikan	Digunakan
9.	0,415	Tidak Signifikan	Dibuang
10.	0,508	Signifikan	Digunakan
11.	0,558	Sangat Signifikan	Digunakan
12.	-0,277	Tidak Signifikan	Dibuang
13.	0,010	Tidak Signifikan	Dibuang
14.	0,635	Sangat Signifikan	Digunakan
15.	0,325	Tidak Signifikan	Dibuang
16.	0,538	Signifikan	Digunakan
17.	0,075	Tidak Signifikan	Dibuang
18.	0,458	Signifikan	Digunakan
19.	0,383	Tidak Signifikan	Dibuang
20.	0,640	Sangat Signifikan	Digunakan

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal, ditemukan 10 soal yang dinyatakan valid karena memenuhi tingkat signifikansi. Soal-soal tersebut adalah nomor 2, 5, 6, 8, 10, 11, 14, 16, 18, dan 20 yang berkaitan dengan materi Perangkat Teknologi. Sementara itu, soal-soal yang tidak valid atau tidak memenuhi kriteria signifikansi harus dihilangkan. Soal-soal yang perlu dibuang adalah nomor 1, 3, 4, 7, 9, 12, 13, 15, 17, dan 19.

c. Modul Ajar

1) Uji Validasi Ahli Desain

Uji validitas ahli desain terhadap instrumen modul ajar dilakukan oleh para ahli, termasuk ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi. Hasil validasi modul ajar merupakan perangkat yang dikembangkan oleh peneliti dan digunakan oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Revisi dari validator mencakup penambahan langkah-langkah dalam pembelajaran, perbaikan kata, serta penambahan profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Adapun kriteria validitas desain modul ajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Lembar Validasi Desain Modul Ajar

Kriteria Kesesuaian	Nilai
Sangat tinggi	4
Sesuai	3
Cukup Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Berdasarkan hasil validasi lembar desain Modul Ajar yang disajikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Desain Modul Ajar

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Format Modul Ajar:				√
	1. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				
	2. Kemenarikan			√	
II	Isi Modul Ajar:				√
	1. Capaian Pembelajaran dan Elemen Pembelajaran dirumuskan dengan jelas.				

	2. Tujuan Pembelajaran dirumuskan dengan jelas.				√
	3. Menggambarkan kesesuaian dengan metode				√
	4. Pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.				√
	5. Langkah-langkah pembelajaran dirumuskan dengan jelas mudah dipahami				√
III	Bahasa dan Tulisan:				√
	1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				
	2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				√
	3. Bahasa mudah dipahami				√
	4. Tulisan mengikuti aturan EYD				√
IV	Manfaat Lembar Modul Ajar:				√
	1. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran				
	2. Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proses				√

Hasil validasi Modul Ajar digunakan untuk menilai tingkat kelayakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode, dan

diperoleh skor empiris 51 dari skor maksimal 52. Skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus persentase kevalidan sebagai berikut:

$$V = \left(\frac{TSe}{TSh} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- V = Validitas
- TSe = Total Skor Empirik
- TSh= Total Skor Maksimal

$$V = 51/52 \times 100 = 98,08\%$$

Persentase kevalidan modul ajar adalah 98.08%, yang menunjukkan bahwa modul ajar memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dan sangat layak digunakan sebagai panduan pembelajaran di kelas V untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta membantu penguasaan materi melalui metode pembelajaran yang efektif..

2) Uji Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengevaluasi modul ajar guna memastikan kesesuaian isi dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Validasi oleh ahli materi dilakukan oleh dosen yang berkompeten di bidang tersebut untuk memastikan kesesuaian isi dengan materi yang akan diajarkan, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Data kelayakan dari ahli materi diperoleh dengan memberikan kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian kepada ahli. Kemudian, ahli materi melakukan penilaian terhadap berbagai aspek modul ajar, seperti kejelasan capaian pembelajaran, ketepatan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode yang digunakan, serta kemudahan pemahaman bagi peserta didik. Selain itu, ahli juga memberikan saran dan komentar guna memperbaiki serta menyempurnakan isi modul. Jika ditemukan aspek yang masih perlu diperbaiki, maka dilakukan revisi agar modul ajar lebih optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli materi, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki dan disesuaikan. Setelah perbaikan

dilakukan sesuai dengan masukan yang diberikan, Modul ajar dinyatakan pantas digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa. Selanjutnya, modul ini akan diuji coba di lapangan untuk memastikan efektivitasnya dan memaksimalkan hasil pembelajaran. Kriteria validitas dari ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kriteria Lembar Validasi Ahli Materi

Kriteria Kesesuaian	Nilai
Sangat tinggi	4
Sesuai	3
Cukup Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Berdasarkan hasil validasi lembar ahli materi yang disajikan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Materi

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Kualitas Materi:			√	
	1. Keselarasan Materi dengan Tujuan Pembelajaran			√	
	2. Keluasan dan Kejelasan Cakupan Materi			√	
	3. Kejelasan isi materi.			√	
	4. Kebenaran dan Urutan Penyajian.			√	
	5. Materi disusun dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan siswa kelas 5			√	
	6. Keterhubungan dengan Kehidupan Sehari-hari.			√	
II	Kualitas Bahasa				√
	1. Kejelasan bahasa yang digunakan				√
	2. Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna				√
III	Interaksi Umpan Balik:			√	
	1. Media sudah di operasikan			√	
	2. Pengguna dapat memperoleh pemahaman melalui media			√	

Hasil validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul ajar dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh dosen yang menguasai bidang terkait, diperoleh skor empirik 32 dengan skor tertinggi 40. Skor ini selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus persentase kevalidan sebagai berikut:

$$V = \left(\frac{TSe}{TSh} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- V = Validitas
- TSe = Total Skor Empirik
- TSh= Total Skor Maksimal

$$V = 32/40 \times 100 = 80\%$$

Persentase kelayakan dari ahli materi sebesar 80% menunjukkan bahwa materi tersebut dinyatakan sangat valid dan sangat layak digunakan sebagai bahan pembelajaran di kelas V untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penguasaan materi..

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah soal tes formatif yang digunakan sebagai alat ukur memiliki tingkat keandalan yang baik. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi atau kestabilan butir soal. Sebuah tes dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila mampu menghasilkan skor yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai

keandalan angket dan tes. Uji reliabilitas angket menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 25*, dan tes menggunakan *software ANATES V4*.

a. Reabilitas Angket

Uji reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana angket memiliki konsistensi yang stabil. Sebuah angket dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila mampu memberikan hasil yang konsisten. Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25 for Windows*. Suatu angket dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melebihi standar reliabilitas, yaitu 0,60.

Tabel 3.14 Reabilitas Angket Minat Baca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	20

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS 25*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960. Nilai ini lebih besar dari batas minimal reliabilitas, yaitu 0,60. Sebagaimana ketentuan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka nilai 0,960 menunjukkan bahwa angket minat baca yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

b. Reabilitas Tes

Suatu soal tes dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila mampu menghasilkan jawaban yang konsisten. Pengujian reliabilitas soal dilakukan dengan bantuan *software ANATES V4*. Soal-soal yang

memenuhi kriteria valid dan reliabel inilah yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen *pretes* dan *postes* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun kriteria reliabilitas soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.15 Kriteria Reabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Reabilitas
0,90 - 1,00	Sangat tinggi
0,70 - 0,90	Tinggi
0,40 - 0,70	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
<0,20	Sangat rendah

Hasil analisis menggunakan program ANATES V4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada materi Perangkat Teknologi adalah 4,44, dengan korelasi antar item (XY) sebesar 0,50, simpangan baku 2,79, dan koefisien reliabilitas tes sebesar 0,67. Nilai reliabilitas tersebut berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan dalam penelitian.⁶¹

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan uji statistik *ANOVA* dengan bantuan *software SPSS versi 25.0 for Windows*. Uji *ANOVA* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data, sehingga dapat mengetahui apakah ditemukan perbedaan yang berarti antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan metode *storytelling* dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran melalui metode konvensional atau ceramah. Uji ini dilakukan secara terpisah pada

⁶¹ Dokumen Uji Anates V.4

masing-masing variabel, yaitu minat baca dan hasil belajar, untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap setiap variabel secara individual.

Selain itu, untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar secara simultan atau bersama-sama, juga dilakukan analisis menggunakan uji *ANOVA*, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan kedua aspek tersebut secara terpadu.

Sebelum melakukan uji *ANOVA*, dilakukan uji prasyarat yaitu Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai bagian dari prasyarat analisis. Uji normalitas berfungsi untuk memastikan bahwa data memiliki sebaran yang sesuai dengan distribusi normal, sementara uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah varians antar kelompok data memiliki kesamaan (homogen).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Distribusi normal menjadi salah satu syarat agar uji *ANOVA* dapat dilakukan. Peneliti menerapkan uji Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 0,05 yang dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0 for Windows. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Namun, apabila nilai Sig. kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak mengikuti distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varians antara kelompok-kelompok data yang dianalisis. Uji ini

juga dilakukan dengan bantuan *SPSS*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak homogen atau memiliki varians yang berbeda.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terkait minat baca serta hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik statistik *ANOVA (Analysis of Variance)* dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 25.0 for Windows*.

Analisis *ANOVA* digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang menerapkan metode *storytelling* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran melalui metode konvensional atau ceramah. Interpretasi hasil uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*).

Apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok.

Pengujian dilakukan baik secara terpisah untuk masing-masing variabel (minat baca dan hasil belajar), maupun secara simultan, untuk

mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap kedua aspek tersebut secara bersama-sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Angket Minat Baca Siswa

a. *Pretes* Angket Minat Baca

Deskripsi data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pretes* dan postes angket minat baca yang diberikan kepada kelas eksperimen yang terdiri dari 25 siswa dan kelas kontrol yang terdiri dari 25 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan 20 pernyataan, masing-masing pernyataan memiliki skala penilaian 1 hingga 4 (skala Likert), sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 80. Rekapitulasi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi *Pretes* Angket Minat Baca

Kelas Eksperimen (Metode <i>Storytelling</i>)			Kelas Kontrol (Metode Ceramah)		
No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	Siswa 1	48	1.	Siswa 26	47
2.	Siswa 2	47	2.	Siswa 27	48
3.	Siswa 3	46	3.	Siswa 28	46
4.	Siswa 4	50	4.	Siswa 29	49
5.	Siswa 5	45	5.	Siswa 30	45
6.	Siswa 6	44	6.	Siswa 31	44
7.	Siswa 7	46	7.	Siswa 32	46
8.	Siswa 8	47	8.	Siswa 33	47
9.	Siswa 9	48	9.	Siswa 34	48
10.	Siswa 10	50	10.	Siswa 35	50
11.	Siswa 11	44	11.	Siswa 36	44
12.	Siswa 12	49	12.	Siswa 37	48
13.	Siswa 13	47	13.	Siswa 38	45
14.	Siswa 14	45	14.	Siswa 39	46
15.	Siswa 15	49	15.	Siswa 40	47
16.	Siswa 16	43	16.	Siswa 41	43
17.	Siswa 17	47	17.	Siswa 42	48

18.	Siswa 18	46	18.	Siswa 43	46
19.	Siswa 19	48	19.	Siswa 44	48
20.	Siswa 20	43	20.	Siswa 45	43
21.	Siswa 21	49	21.	Siswa 46	49
22.	Siswa 22	45	22.	Siswa 57	45
23.	Siswa 23	44	23.	Siswa 48	44
24.	Siswa 24	50	24.	Siswa 49	50
25.	Siswa 25	50	25.	Siswa 50	47
	Total	1170		Total	1163
	Rata-rata	46,8		Rata-rata	46,52

Nilai rata-rata hasil *pretest* angket minat baca pada kelas eksperimen sebelum penggunaan metode *storytelling* tercatat sebesar 46,8. Sebanyak 14 siswa memiliki skor di atas rata-rata, sedangkan 11 lainnya berada di bawahnya.

Adapun di kelas kontrol yang belum mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah, nilai rata-rata pretes adalah 46,52. Dari keseluruhan siswa, 13 orang mencatatkan hasil di atas rata-rata dan sisanya, sebanyak 12 siswa, berada di bawah nilai tersebut.

b. *Posttes* Angket Minat Baca

Setelah *pretest* dilaksanakan, peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan metode *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Treatment ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Setelah proses pembelajaran dengan metode *storytelling* selesai, peneliti memberikan *posttes* angket minat baca kepada siswa guna mengukur sejauh mana pengaruh metode tersebut terhadap peningkatan minat baca siswa. Hasil dari *posttes* tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi *Posttes* Angket Minat Baca

Kelas Eksperimen (Metode <i>Storytelling</i>)			Kelas Kontrol (Metode Ceramah)		
No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	Siswa 1	78	1.	Siswa 26	58
2.	Siswa 2	75	2.	Siswa 27	55
3.	Siswa 3	77	3.	Siswa 28	57
4.	Siswa 4	72	4.	Siswa 29	54
5.	Siswa 5	74	5.	Siswa 30	56
6.	Siswa 6	76	6.	Siswa 31	59
7.	Siswa 7	73	7.	Siswa 32	53
8.	Siswa 8	79	8.	Siswa 33	57
9.	Siswa 9	74	9.	Siswa 34	55
10.	Siswa 10	76	10.	Siswa 35	56
11.	Siswa 11	72	11.	Siswa 36	58
12.	Siswa 12	75	12.	Siswa 37	52
13.	Siswa 13	73	13.	Siswa 38	54
14.	Siswa 14	77	14.	Siswa 39	56
15.	Siswa 15	78	15.	Siswa 40	55
16.	Siswa 16	74	16.	Siswa 41	57
17.	Siswa 17	75	17.	Siswa 42	53
18.	Siswa 18	73	18.	Siswa 43	54
19.	Siswa 19	76	19.	Siswa 44	56
20.	Siswa 20	74	20.	Siswa 45	55
21.	Siswa 21	77	21.	Siswa 46	58
22.	Siswa 22	75	22.	Siswa 47	57
23.	Siswa 23	76	23.	Siswa 48	54
24.	Siswa 24	73	24.	Siswa 49	53
25.	Siswa 25	79	25.	Siswa 50	56
	Total	1881		Total	1388
	Rata-rata	75,24		Rata-rata	55,52

Berdasarkan hasil perhitungan *posttes* angket minat baca, siswa kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan berupa metode *storytelling* memperoleh rata-rata nilai sebesar 75,24. Dari 25 siswa, sebanyak 11 siswa meraih nilai di atas rata-rata, sedangkan 14 siswa lainnya berada di bawah rata-rata.

Di sisi lain, hasil postes pada siswa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah menunjukkan rata-rata nilai sebesar 55,52. Dari jumlah tersebut, Nilai 12 siswa tercatat di bawah rata-rata, sedangkan 13 siswa lainnya menunjukkan hasil di atas rata-rata.

Berdasarkan hasil perhitungan *posttes* angket minat baca, siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan melalui penerapan metode *storytelling* memperoleh rata-rata nilai sebesar 75,24. Sementara itu, pada kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode ceramah, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 55,52. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *posttes* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

2. Tes Hasil Belajar

a. *Pretes* Tes Hasil Belajar

Data dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Jumlah sampel terdiri dari 25 siswa pada kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas kontrol. Rekapitulasi data secara lengkap dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini:

Table 4.3 Rekapitulasi *Pretest* Hasil Belajar Berdasarkan Metode *Storytelling* dan Metode Ceramah

Kelas Eksperimen (Metode <i>Storytelling</i>)			Kelas Kontrol (Metode Ceramah)		
No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	Siswa 1	40	1.	Siswa 26	30
2.	Siswa 2	30	2.	Siswa 27	40
3.	Siswa 3	50	3.	Siswa 28	50
4.	Siswa 4	80	4.	Siswa 29	30
5.	Siswa 5	50	5.	Siswa 30	60
6.	Siswa 6	20	6.	Siswa 31	40
7.	Siswa 7	30	7.	Siswa 32	50
8.	Siswa 8	60	8.	Siswa 33	20
9.	Siswa 9	70	9.	Siswa 34	30
10.	Siswa 10	40	10.	Siswa 35	40
11.	Siswa 11	70	11.	Siswa 36	60
12.	Siswa 12	30	12.	Siswa 37	70
13.	Siswa 13	60	13.	Siswa 38	50
14.	Siswa 14	50	14.	Siswa 39	60
15.	Siswa 15	40	15.	Siswa 40	50
16.	Siswa 16	20	16.	Siswa 41	30
17.	Siswa 17	50	17.	Siswa 42	40
18.	Siswa 18	60	18.	Siswa 43	30
19.	Siswa 19	40	19.	Siswa 44	50
20.	Siswa 20	70	20.	Siswa 45	40
21.	Siswa 21	60	21.	Siswa 46	60
22.	Siswa 22	30	22.	Siswa 47	70
23.	Siswa 23	70	23.	Siswa 48	50
24.	Siswa 24	80	24.	Siswa 49	80
25.	Siswa 25	80	25.	Siswa 50	30
	Total	1280		Total	1160
	Rata-rata	51,2		Rata-rata	46,4

Hasil analisis *pretest* siswa di kelas eksperimen sebelum diterapkan metode *Storytelling* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 51,2. Dari total 25 siswa, Sebanyak 11 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, sedangkan 14 siswa lainnya berada di bawah rata-rata. Adapun hasil awal dari siswa kelas kontrol yang dibelajarkan dengan metode ceramah menunjukkan rata-rata nilai sebesar 46,4. Pada kelas ini, tercatat 13

siswa memperoleh nilai di atas rata-rata , sementara 12 siswa mendapatkan nilai di bawahnya.

b. *Posttes* Tes Hasil Belajar

Setelah pelaksanaan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan metode *storytelling* pada materi perangkat teknologi. Selanjutnya, setelah penyampaian materi dengan metode *storytelling*, dilakukan *posttest* untuk mengukur sejauh mana pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.4 Rekapitulasi *Posttest* Hasil Belajar Berdasarkan Metode *Storytelling* dan Metode Ceramah

Kelas Eksperimen (Metode <i>Storytelling</i>)			Kelas Kontrol (Metode Ceramah)		
No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	Siswa 1	80	1.	Siswa 26	50
2.	Siswa 2	70	2.	Siswa 27	60
3.	Siswa 3	80	3.	Siswa 28	70
4.	Siswa 4	100	4.	Siswa 29	50
5.	Siswa 5	70	5.	Siswa 30	80
6.	Siswa 6	60	6.	Siswa 31	60
7.	Siswa 7	90	7.	Siswa 32	70
8.	Siswa 8	80	8.	Siswa 33	40
9.	Siswa 9	100	9.	Siswa 34	50
10.	Siswa 10	80	10.	Siswa 35	60
11.	Siswa 11	70	11.	Siswa 36	80
12.	Siswa 12	90	12.	Siswa 37	90
13.	Siswa 13	80	13.	Siswa 38	70
14.	Siswa 14	70	14.	Siswa 39	80
15.	Siswa 15	90	15.	Siswa 40	70
16.	Siswa 16	60	16.	Siswa 41	50
17.	Siswa 17	80	17.	Siswa 42	60
18.	Siswa 18	80	18.	Siswa 43	50
19.	Siswa 19	70	19.	Siswa 44	70
20.	Siswa 20	90	20.	Siswa 45	60
21.	Siswa 21	80	21.	Siswa 46	80

22.	Siswa 22	70	22.	Siswa 57	90
23.	Siswa 23	100	23.	Siswa 48	70
24.	Siswa 24	80	24.	Siswa 49	80
25.	Siswa 25	90	25.	Siswa 50	50
	Total	2010		Total	1640
	Rata-rata	80,4		Rata-rata	65,6

Hasil perhitungan *posttest* pada siswa kelas eksperimen setelah menerima perlakuan dengan metode *storytelling* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 80,4. Dari 25 siswa, 17 siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata, sedangkan 8 siswa berada di bawah rata-rata.

Sementara itu, siswa di kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran melalui metode ceramah memperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 65,6, dengan 14 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata dan 11 siswa lainnya di bawah rata-rata. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode *storytelling*, rata-rata nilai *posttest* siswa di kelas tersebut lebih tinggi, yaitu mencapai 80,4, melebihi rata-rata nilai pada kelas kontrol yang hanya sebesar 65,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *storytelling* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode ceramah.

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan teknik *ANOVA*, dengan bantuan *software SPSS 25.0 for Windows*. *ANOVA* digunakan untuk membandingkan rata-rata antar

kelompok, sehingga dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen (yang menggunakan metode *storytelling*) dan kelompok kontrol (yang menggunakan metode ceramah). Uji *ANOVA* minat baca dan hasil belajar dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap setiap variabel secara individual dan juga untuk menganalisis dampak metode *storytelling* pada minat baca dan hasil belajar secara simultan atau bersama-sama.

Sebelum melakukan analisis *ANOVA*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas serta uji homogenitas dengan hasil data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah salah satu tes prasyarat dalam analisis yang wajib “dipenuhi agar analisis dapat” dijalankan dengan

benar, baik untuk tujuan prediksi maupun pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada tingkat signifikansi 0,05, yang berfungsi sebagai acuan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis normalitas data. Dalam proses perhitungannya, peneliti memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0 for Windows, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang

mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak” berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut menggunakan metode *Shapiro-Wilk*:

Table 4.5 Uji Normalitas Hasil Angket Minat Baca Kelas Kontrol Metode Ceramah dan Eksperimen Metode *Storytelling*⁶²

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat	Storytelling	.113	25	.200 [*]	.936	25	.118
Baca	Ceramah	.126	25	.200 [*]	.957	25	.362

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table 4.5 uji normalitas hasil angket minat baca kelas kontrol metode ceramah dan eksperimen metode *storytelling*, terlihat bahwa data hasil kedua kelompok berdistribusi normal karena nilai (*sig.*) sebesar 0,118 dan 0,362 > 0,05. Sehingga dari hasil uji normalitas kedua kelompok bahwa data berdistribusi normal maka telah memenuhi syarat untuk menggunakan uji *ANOVA*.

⁶² Dokumentasi Hasil Uji Normalitas Pretest SPSS 25.0 For Windows

Table 4.6 Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol Metode Ceramah dan Eksperimen Metode *Storytelling*⁶³

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Storytelling	.125	25	.200*	.940	25	.146
Belajar	Ceramah	.143	25	.200*	.946	25	.201

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table 4.6 uji normalitas hasil belajar kelas kontrol metode ceramah dan eksperimen metode *storytelling*, terlihat bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal karena nilai (*sig.*) sebesar 0,146 dan 0,201 > 0,05. Sehingga dari hasil uji normalitas kedua kelompok bahwa data berdistribusi normal maka telah memenuhi syarat untuk menggunakan uji *ANOVA*.

b. Uji Homogenitas

Dalam pengujian homogenitas, peneliti menggunakan nilai probabilitas (signifikansi) sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dinyatakan memiliki varians yang berbeda atau tidak homogen. Berikut hasil homogenitas menggunakan *SPSS 25*:

⁶³ Dokumentasi Hasil Uji Normalitas Pretest SPSS 25.0 For Windows

Table 4.7 Uji Homogenitas Hasil Angket Minat Baca Kelas Kontrol Metode Ceramah dan Eksperimen Metode *Storytelling*⁶⁴

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Minat	Based on Mean	.410	1	48	.525
	Based on Median	.333	1	48	.567
Baca	Based on Median and with adjusted df	.333	1	47.987	.567
	Based on trimmed mean	.392	1	48	.534

Berdasarkan tabel 4.7 uji homogenitas hasil angket minat baca kelas kontrol metode ceramah dan eksperimen metode *storytelling*, menunjukkan bahwa nilai *sign* lebih besar dari 0,05, yaitu ($0,525 > 0,05$). Penelitian dapat dikatakan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas kontrol dan eksperimen memiliki varian yang homogen.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol Metode Ceramah dan Eksperimen Metode *Storytelling*⁶⁵

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.572	1	48	.216
	Based on Median	1.374	1	48	.247
Belajar	Based on Median and with adjusted df	1.374	1	47.691	.247
	Based on trimmed mean	1.579	1	48	.215

⁶⁴ Dokumentasi Hasil Uji Normalitas Pretest SPSS 25.0 For Windows

⁶⁵ Dokumentasi Hasil Uji Normalitas Pretest SPSS 25.0 For Windows

Berdasarkan tabel 4.8 uji homogenitas hasil belajar bahasa Indonesia kelas kontrol metode ceramah dan eksperimen metode *storytelling*, menunjukkan bahwa nilai *sign* lebih besar dari 0,05, yaitu ($0,216 > 0,05$). Penelitian dapat dikatakan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas kontrol dan eksperimen memiliki varian yang homogen.

c. Uji ANOVA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan ANOVA, yaitu salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode *storytelling* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Uji ANOVA dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap dua variabel dependen secara individual maupun simultan, yaitu minat baca dan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember. Melalui analisis ini, peneliti ingin melihat apakah metode *storytelling* memberikan dampak yang signifikan dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa.

Hasil Uji ANOVA ditunjukkan pada table 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Uji ANOVA Minat Baca dan Hasil Belajar

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Baca	Between Groups	4860.980	1	4860.980	1262.592	.000
	Within Groups	184.800	48	3.850		
	Total	5045.780	49			
Hasil Belajar	Between Groups	2738.000	1	2738.000	17.041	.000
	Within Groups	7712.000	48	160.667		
	Total	10450.000	49			
Minat Baca dan Hasil Belajar	Between Groups	108.616	22	4.937	41.907	.000
	Within Groups	9.071	77	.118		
	Total	117.688	99			

Hasil analisis ANOVA terhadap variabel minat baca menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 1262,592. Nilai signifikansi yang sangat kecil serta F hitung yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *storytelling* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *storytelling* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember.

Selanjutnya, hasil analisis ANOVA terhadap variabel hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 17,041. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan metode ceramah yang digunakan pada kelompok kontrol.

Adapun hasil analisis *ANOVA* secara simultan terhadap variabel minat baca dan hasil belajar secara bersama-sama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai *F* hitung sebesar 41,907. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara keseluruhan antara kedua kelompok setelah perlakuan dilakukan. Dengan kata lain, penerapan metode *storytelling* terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa secara bersamaan, sehingga memperkuat efektivitas metode ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara holistik.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember.

Berdasarkan tabel 4.9 pada hasil uji analisis *ANOVA* yang menggunakan bantuan *SPSS 25*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *storytelling* terhadap minat baca siswa. Artinya, metode *storytelling* secara nyata mampu meningkatkan minat baca siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

b. Uji Hipotesis 2

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember.

Berdasarkan tabel 4.9 pada hasil uji analisis *ANOVA* yang menggunakan bantuan *SPSS 25*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa. Artinya, penggunaan metode *storytelling* secara nyata mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

c. Uji Hipotesis 3

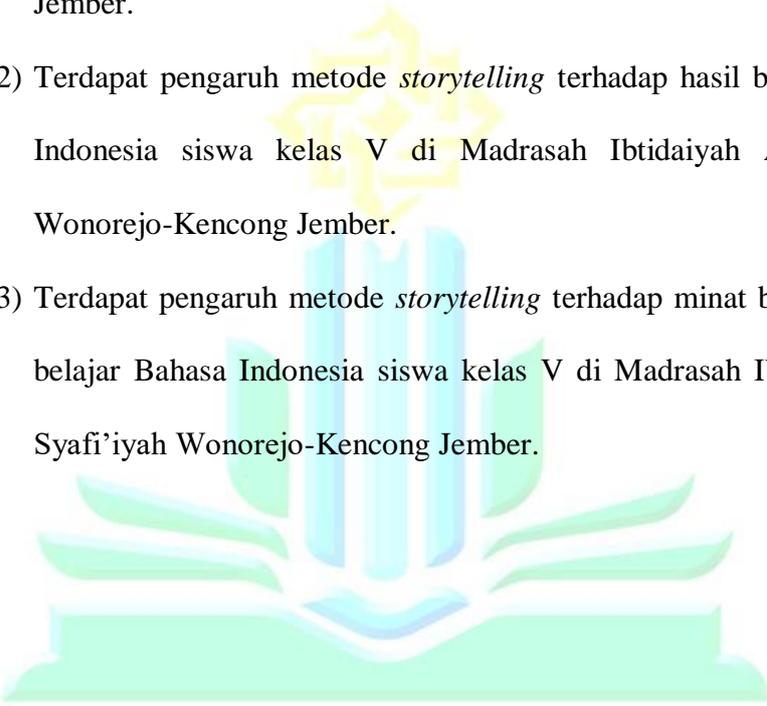
H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember.

Berdasarkan tabel 4.10 pada hasil uji *ANOVA posttest* yang dianalisis menggunakan bantuan SPSS 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Artinya, metode *storytelling* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa penggunaan metode *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara nyata mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Perbedaan hasil yang sangat signifikan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa *storytelling* sebagai metode pembelajaran lebih efektif dibandingkan metode konvensional (ceramah), terutama dalam konteks pembelajaran siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.

Berdasarkan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan:

- 1) Terdapat pengaruh metode *storytelling* terhadap minat baca siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.
- 2) Terdapat pengaruh metode *storytelling* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.
- 3) Terdapat pengaruh metode *storytelling* terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* terhadap Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peningkatan minat baca siswa melalui metode *storytelling* tampak jelas dalam proses pembelajaran yang dirancang secara aktif dan partisipatif. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam menyusun dan menyampaikan cerita yang relevan dengan materi pelajaran, khususnya tema perangkat teknologi. Mereka membentuk kelompok, merancang alur cerita, dan menyajikannya di depan kelas, lalu mendiskusikannya bersama teman dan guru. Kegiatan semacam ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menyentuh sisi emosional siswa, sehingga menumbuhkan rasa tertarik, ingin tahu, dan semangat membaca secara alami. Ketika siswa menikmati cerita yang mereka buat sendiri, mereka terdorong untuk membaca lebih jauh guna memperdalam pemahaman atau memperkaya isi cerita.

Proses ini sejalan dengan pandangan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui keterlibatan langsung dan pengalaman belajar yang bermakna.⁶⁶ Selain itu, dalam kerangka kerucut pengalaman Edgar Dale, *storytelling* termasuk dalam jenis pembelajaran yang paling efektif karena melibatkan siswa dalam aktivitas "melakukan dan menyampaikan kembali", yang mampu memberikan

⁶⁶Y asri Mandar, & Sihono, " Implementasi Teori Konstruktivisme dalam PAI: Kajian Teori Jean Piaget dan Jerome Bruner ", RAUDHAH, 10 (2025), 223- 237.

pengalaman konkret dan memperkuat daya serap informasi.⁶⁷ Oleh karena itu, *storytelling* bukan hanya menyenangkan, tetapi juga strategis dalam membentuk kebiasaan membaca melalui ketertarikan yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

Efektivitas pendekatan ini diperkuat melalui temuan hasil penelitian. Berdasarkan table 4.9 hasil uji *ANOVA* terhadap data angket minat baca siswa, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berada di bawah batas 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 1262,592. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *storytelling* dan kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui ceramah. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa metode *storytelling* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa.

Siswa di kelas eksperimen menunjukkan perubahan perilaku yang jelas: mereka lebih antusias, aktif, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terdorong untuk mengeksplorasi bacaan lain secara mandiri. *Storytelling* mendorong kebiasaan membaca yang tidak dipaksakan, melainkan muncul dari rasa ingin tahu dan ketertarikan alami terhadap cerita.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Defy Gustianing dan Septika Ariyanti (2022), yang meneliti pengaruh *storytelling* terhadap minat baca anak usia sekolah di SDN 01 Tulung Agung. Penelitian tersebut menunjukkan

⁶⁷Badrus Zaman, " Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI ", urnal As-Salam, 4 (2020), 13- 27.

adanya peningkatan minat baca siswa secara signifikan setelah diberi perlakuan metode *storytelling*, dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001 (< 0,05)$. Temuan ini mengindikasikan bahwa *storytelling* mampu membangun suasana pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan minat baca siswa.⁶⁸

Penelitian lainnya oleh Carlis Purnia, Izza Fitri, dan Febriyanti (2024) di TK Marfu'ah Palembang juga menguatkan temuan ini. Dalam studi tersebut, nilai rata-rata minat baca anak meningkat dari 56,4 (*pretest*) menjadi 115,2 (*posttest*) setelah perlakuan dengan metode *storytelling*. Nilai signifikansi $p = 0.000$ menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan minat baca anak usia dini.⁶⁹

Demikian pula, dalam penelitian oleh Defy Gustianing dkk. (2022), dijelaskan bahwa *storytelling* efektif untuk membangkitkan ketertarikan anak terhadap bahan bacaan, terutama bila disertai dengan media visual seperti boneka atau video. Guru yang menerapkan metode ini cenderung lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan mampu membangun iklim belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi.

Dengan memperhatikan hasil uji statistik dan penguatan dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *storytelling* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan minat baca siswa. *storytelling* terbukti bukan hanya sebagai alat bantu dalam

⁶⁸ Defy Gustianing & Septika Ariyanti, "Pengaruh Mendongeng terhadap Minat Baca Anak Usia Sekolah di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7 (2022), 118.

⁶⁹ Carlis Purnia, Izza Fitri, & Febriyanti, "Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Usia 5–6 Tahun di TK Marfu'ah Palembang", *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 6 (1), 2024, 103–105.

pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan budaya literasi sejak dini.

B. Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui penyusunan cerita, penyampaian di depan kelas, diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, dan tes formatif. Kegiatan ini menuntut siswa untuk memahami isi cerita, menyusun narasi logis, menyampaikan secara lisan, dan menerapkan pemahaman mereka dalam konteks soal atau tugas. Proses ini merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara teoretis, kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip konstruktivisme, di mana siswa belajar bukan melalui hafalan, tetapi dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Pembelajaran berlangsung aktif, bermakna, dan kontekstual, sehingga memperkuat pemahaman. Dalam konteks kerucut pengalaman Edgar Dale, metode *storytelling* memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung, melalui kegiatan menyampaikan dan berdiskusi yang memungkinkan siswa mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, *storytelling* tidak hanya membantu siswa menguasai materi pelajaran, tetapi

juga mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan percaya diri dalam mengomunikasikan gagasan.

Efektivitas *storytelling* dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga didukung oleh data empirik. Berdasarkan table 4.9 hasil uji *ANOVA* terhadap data hasil belajar siswa, diperoleh nilai signifikansi 0.000, yang jauh lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan nilai F hitung sebesar 17,041. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *storytelling* dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti metode *storytelling* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember.

Siswa yang belajar melalui *storytelling* lebih aktif dalam memahami isi bacaan, mampu menyimak dengan baik, serta lebih mudah mengingat dan menghubungkan konsep-konsep yang disampaikan. Hal ini berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar mereka, khususnya dalam aspek keterampilan berbahasa seperti menyimak, memahami isi teks, dan menjawab soal-soal bacaan.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Shella Zuliana, Sylvia Lara Syaflin, dan Kabib Sholeh (2022) di SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dan menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji-t adalah 0.000, dan nilai N-

Gain sebesar 76,15, menandakan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.⁷⁰

Penelitian lain oleh Risma Damayanti, Kadek Yudiana, dan Putu Aditya Antara (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Paired Storytelling memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, yang membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan metode *paired storytelling* memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan siswa dengan metode ceramah. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis cerita membuat siswa lebih mudah memahami materi dan berpartisipasi aktif.⁷¹

Temuan-temuan tersebut memberikan dukungan kuat bahwa metode *storytelling* merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengaruh positifnya tidak hanya tampak dalam peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga dalam keterlibatan siswa secara emosional dan sosial dalam proses pembelajaran. Dengan cerita yang menarik dan pendekatan yang interaktif, siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam memahami materi. Oleh karena itu, metode *storytelling* layak dipertimbangkan sebagai alternatif utama dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

⁷⁰ Shella Zuliana, "Efektivitas Metode Pembelajaran Story Telling Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim", *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6 (2023), 339-349.

⁷¹ Risma Damayanti, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (2022), 45-58. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.49164>

C. Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan metode *storytelling* secara terpadu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang kuat terhadap dua aspek penting, yaitu minat baca dan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diajak terlibat penuh mulai dari menyusun cerita secara berkelompok, menyampaikannya di depan kelas, mengerjakan LKPD berdasarkan isi cerita, berdiskusi dengan guru dan teman, hingga mengerjakan soal formatif secara individu. Semua rangkaian aktivitas tersebut dirancang agar siswa mengalami proses belajar secara menyenangkan, aktif, dan mendalam. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional dan kognitif dalam cerita yang mereka bangun, secara alami mereka lebih tertarik untuk membaca, memahami materi lebih utuh, dan menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Keterlibatan semacam ini menggambarkan esensi dari teori konstruktivisme, yaitu bahwa siswa membentuk makna melalui aktivitas langsung, kerja sama, dan refleksi pribadi. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Sementara itu, jika dilihat dari perspektif kerucut pengalaman Edgar Dale, kegiatan *storytelling* mencakup hampir seluruh bentuk pengalaman belajar yang konkret, seperti mendengar, melihat, berbicara, dan melakukan. Kombinasi antara ketertarikan terhadap cerita dan pemahaman yang dibangun melalui pengalaman aktif inilah yang menjadikan *storytelling* efektif dalam meningkatkan baik minat baca maupun hasil belajar siswa secara bersamaan.

Efektivitas ini didukung oleh data awal yang menunjukkan kondisi setara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan dilakukan. Berdasarkan hasil uji *ANOVA pretest* terhadap angket minat baca dan hasil belajar, diperoleh bahwa sebelum perlakuan diterapkan, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada variabel minat baca, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,649, sedangkan pada variabel hasil belajar sebesar 0,326. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, kedua kelompok memiliki kondisi awal yang setara, baik dalam hal minat baca maupun hasil belajar siswa.

Kondisi awal yang setara ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan yang muncul setelah perlakuan merupakan hasil dari metode pembelajaran yang digunakan, bukan karena perbedaan awal antar kelompok. Dengan demikian, uji pretest ini memperkuat validitas internal dari penelitian ini.

Setelah dilakukan perlakuan berupa penerapan metode *storytelling* pada kelompok eksperimen dan metode ceramah pada kelompok kontrol, dilakukan uji *ANOVA* simultan minat baca dan hasil belajar untuk mengetahui pengaruh dari metode yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 dengan nilai F sebesar 41.907. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan pendekatan *storytelling* menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode ceramah. Dengan demikian, *storytelling* terbukti efektif sebagai metode pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Defy Gustianing dan Septika Ariyanti (2022), yang meneliti pengaruh *storytelling* terhadap minat baca anak usia sekolah di SDN 01 Tulung Agung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat baca siswa secara signifikan setelah diberi perlakuan metode *storytelling*, dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001 (< 0,05)$.⁷² Temuan ini mengindikasikan bahwa *storytelling* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk membangun ketertarikan siswa dalam membaca dan memahami teks.

Selain itu, dukungan kuat juga datang dari penelitian internasional oleh Subadrah Madhawa Nair yang membandingkan efektivitas metode *storytelling* dengan metode konvensional terhadap minat, motivasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar di Malaysia pada mata pelajaran Pendidikan Moral. Dalam penelitian kuasi eksperimen yang menggunakan uji ANCOVA dengan *pretest* sebagai kovariat, diperoleh hasil signifikan hasil belajar siswa, yaitu nilai $F = 18,64$, $df = 1$, dan signifikansi (p) = 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih

⁷² Defy Gustianing & Septika Ariyanti, "Pengaruh Mendongeng terhadap Minat Baca Anak Usia Sekolah di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 7 (2022), 118.

kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kelompok yang diajar dengan *storytelling* menunjukkan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini menguatkan bahwa *storytelling* adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa secara nyata.⁷³

Dengan demikian, hasil uji dan temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa *storytelling* sebagai metode pembelajaran memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Fakta nilai signifikansi pengaruh metode *storytelling* di atas, penulis mengaitkannya dengan teori konstruktivisme. Teori ini memandang belajar sebagai aktivitas manusia dalam membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberikan makna pada pengetahuan berdasarkan pengalamannya.⁷⁴

Di mana cara kerja teori ini menurut Dahar dalam Naufal dalam Indah Tri, dkk adalah guru harus mempertimbangkan pengetahuan atau pengalaman awal yang mungkin dimiliki siswa sebelum masuk sekolah, dan mengajar adalah suatu proses untuk mengubah gagasan atau ide siswa yang mungkin keliru. Adapun karakteristik teori ini menurut Donald dalam Masgumelar dan Mustafa dalam Indah Tri, dkk di antaranya yaitu belajar aktif (*active learning*) melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat faktual dan

⁷³ Subadrah Madhawa Nair, Najeemah Mohd Yusof, Su Chooi Hong, "Comparing The Effects of The Story Telling Method And The Conventional Method On The Interest, Motivation And Achievement of Chinese Primary School Pupils", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116 (2014), 3989-3995.

⁷⁴ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), 160.

situasional. Kegiatan belajar harus menarik dan menantang, siswa perlu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya, serta mampu merefleksikan pengetahuan yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, guru berperan lebih sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pengetahuan, serta memberikan bantuan berupa scaffolding yang diperlukan selama proses belajar.⁷⁵



⁷⁵ Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo , Ishaq Nuriadin, "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme", *JURNAL MathEdu*, 5 (2022), 13-18.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode *storytelling* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis angket minat baca melalui uji *ANOVA* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, metode *storytelling* berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Penerapan metode *storytelling* juga berdampak signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember. Hal ini dibuktikan melalui uji *ANOVA* pada data hasil belajar yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa metode ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Secara keseluruhan, metode *storytelling* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember. Uji *ANOVA* terhadap kedua variabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan

signifikan. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *storytelling* berkontribusi terhadap peningkatan kedua aspek tersebut.

B. Saran

1. Bagi pendidik, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa, guru diharapkan lebih kreatif dan variatif dalam memilih metode pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode *storytelling* sebagai strategi yang menarik dan menyenangkan untuk membangun suasana belajar yang aktif serta menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap bacaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, durasi perlakuan, maupun penerapan *storytelling* dalam mata pelajaran lainnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari segi waktu dan ruang lingkup, sehingga diperlukan studi lanjutan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2014. *Surah Al-Alaq, Ayat 1-3*. Bandung: Sygma Media Inovasi.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amrullah. 2017. *Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Berbicara dan Empati Anak di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi, Kabupaten Parigi Mouton*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anwar, Kasypul. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin Sin." *Jurnal Ganec Swara*, 15 (Maret): 946–952.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan.
- Asiya, Siti. Khotibul Umam. Andi Suhardi. 2024. "Pengembangan dan pemanfaatan media kartu domino dalam pembelajaran tematik matematika untuk siswa sekolah dasar" *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14: 176–188. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v14i2.13951>.
- Baharuddin. Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Benabbes, Souad. 2024. The Effect of Storytelling on the Development of Language and Social Skills in French as a Foreign Language Classrooms. *Heliyon Procedia Computer Science*, 234: 1705–1713. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29178>.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. 2023. *Mengembangkan Minat Baca*. Sumatera Selatan: PT. Pustaka Adhikara Mediatama.
- Christin, Maylanny. 2021. *Transmedia Storytelling*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Cut, Rina. 2020. "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5: 150–158.

- Damayanti, Risma, Kadek Yudiana, dan Putu Aditya Antara. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Instruction*, 3(2): 81–91. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.49164>
- Dani, Galuh Rahma, dan Nuraeni Abbas. 2021. Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*, 10: 42–46. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Defy, Gustianing. 2022. The Effect of Storytelling on Reading Interest in School-Age Children During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7: 117–122.
- Djafar, Hilman. 2021. Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology. *International Journal Of Educational Research & Social Sciences*, 2 (2): 39-45.
- Fathimah dkk. 2021. “Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Story Telling dan Role Playing dengan Media Wayang Kertas.” *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini*, 1: 1–12.
- Fauzie, Luthfi Badhilah. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Digital Story Telling untuk Mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab pada Program Intensif Laboratorium Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitriyah, Ruqoyyah et al. 2022. “Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Sekolah*, 6 (September): 94–106.
- Habibi, Muzayyin. 2020. *Improving Students' Vocabulary Mastery through Digital Storytelling at the Eighth Grade of MTs NW Juet in the Academic Year 2018/2019*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan, Iqba. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Kanusta, Maria. 2021. *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. Jakarta: Azka Pustaka.

- Kesuma, Anjas. 2023. *Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kusumawati, Indah Tri Kusumawati. Joko Soebagyo. Ishaq Nuriadin. 2022. "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme". *JURNAL MathEdu*, 5: 13-18.
- Lestari, Putu Indah & Elizabeth Prima. 2023. "Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7: 1295–1301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3012>
- Maharani, Ony Dina. 2017. Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3 (1): 320–328. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1646>
- Mandar, Yasri. 2025. " Implementasi Teori Konstruktivisme dalam PAI: Kajian Teori Jean Piaget dan Jerome Bruner ". *RAUDHAH*, 10: 223- 237.
- Mantahir, et al. 2019. "Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar." *Klasikal: Journal of Education Language Teaching and Science*, 1: 94–106. <https://doi.org/10.52208/klasik>
- Mantan, Sarjianto. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Keserasian antara Gerakan dan Bacaan Shalat Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III Semester 1 SDN Mangkubumen Wetan No. 63 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Empiris*, 6 (Desember): 93–102.
- Nair, Subadrah Madhawa, Najeemah Mohd Yusof, dan Su Chooi Hong. 2014. Comparing The Effects Of The Story Telling Method And The Conventional Method On The Interest, Motivation And Achievement Of Chinese Primary School Pupils. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116: 3989–3995.
- Noor, Juliasyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Nurhasanah, Siti. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1: 128–135. <http://ejournal.upi.edu/index.php/>
- Oktaviarini, Nourma & Leny Suryaning Astutik. 2024. "Activity of Speaking Skills of Grade V Students with the Help of a Paired Storytelling Model on the Theme of the Environment of SDN Tegalasri 4." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 8: 66–75. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Pratiwi, Rosalina Rizki. 2016. "Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1: 99–207.
- Purnia, Carli. Izza Fitri. & Febriyanti. 2024. Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Usia 5–6 Tahun di TK Marfu'ah Palembang. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 6(1): 103–105.
- Ramdayany, Nurul Eka dkk. 2020. "Implementasi Bercerita Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak TK Pertiwi Kelompok B Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang." *Al-Athfal*, 3: 51–66.
- Rizawiati. 2017. "Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dengan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar Sekolah*, 2 (Januari): 112.
- Sekretariat Negara RI. 2003. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Solichah, Novia, dan Rifa Hidayah. 2022. Digital Storytelling untuk Kemampuan Bahasa Anak. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 14(2): 129. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss2.art5>
- Sudrajad, Wini Sopiantini. 2020. *Pengaruh Storitelling Berbantuan Film Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman. 2024. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Suryabrata, Sumardi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarifah, Nazila. 2021. *تطبيق طريقة سرد القصة الرقمية بوسائل يوتيوب في تعليم مهارة الكالم في معهد الزهراء مالنج*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wadingah, Siti. Slamet Aryanto. 2025. ” Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita (Storytelling) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III tentang Ibadah dalam Mata Pelajaran Fikih di MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Magelang”. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1 : 284-288.
- Wardiah, Dessy. 2017. "Peran *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa". *Wahana Didaktika*, 15: 42-56.
- Widodo, Urip. 2020. *Menulis dan Storytelling Jataka Bahasa Inggris*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Zaman, Badrus Zaman. 2020. “Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI”. *Jurnal As-Salam*, 4(1) : 13- 27.
- Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuliana, Shella, Sylvia Lara Syaflin, dan Kabib Sholeh. 2023. Efektivitas Metode Pembelajaran Story Telling Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2): 339–349.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Lembar pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Asiya

NIM : 233206040007

Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (S2)

Institut : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember” ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Maret 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SI
J E M B E R

Yang Menyatakan


Siti Asiya

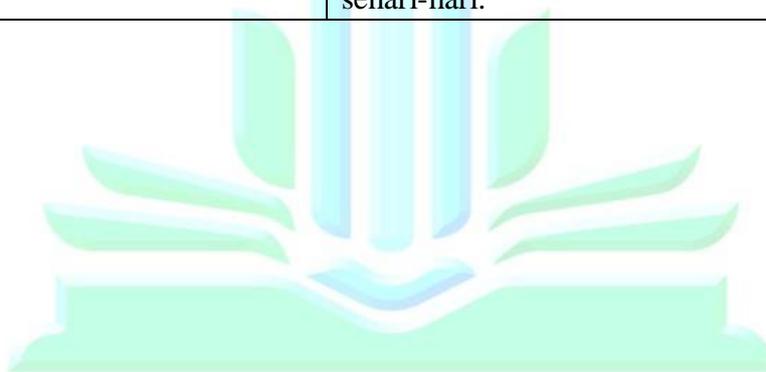
NIM. 233206040007

2. Kisi-kisi Angket Minat Baca

No.	Aspek Minat Baca	Pernyataan	Nomor item pernyataan
1.	Perasaan Senang Membaca	Saya senang ketika membaca buku.	1
		Membaca membuat saya rileks dan bahagia.	2
		Saya menikmati kegiatan membaca buku.	3
		Saya senang jika menemukan bahan bacaan baru.	4
2.	Kebutuhan Membaca	membaca itu penting dalam kehidupan saya sehari-hari.	5
		Rasanya ada yang kurang jika saya tidak membaca buku.	6
		Membaca membantu saya memahami banyak hal di dunia ini.	7
		Membaca membantu saya menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.	8
3.	Keinginan Mencari Bahan Bacaan	Saya suka mencari buku baru untuk dibaca.	9
		Saya senang menemukan buku yang sesuai dengan kesukaan saya.	10
		Saya sering mencari bahan bacaan di perpustakaan atau di internet.	11
		Saya berusaha mencari buku yang bermanfaat dan menyenangkan.	12
4.	Keinginan Melakukan Kegiatan Membaca	Saya membaca buku setiap hari, meskipun tidak disuruh.	13
		Membaca adalah kegiatan yang saya lakukan di waktu luang.	14
		Saya lebih suka membaca daripada bermain game online.	15
		Membaca adalah kegiatan favorit saya di sekolah atau di rumah.	16
5.	Ketertarikan Membaca	Saya tertarik membaca buku dengan topik yang baru dan menarik.	17
		Saya senang membaca buku dari berbagai jenis, seperti cerita, pengetahuan, atau kisah tokoh.	18
		Saya antusias saat memulai membaca buku baru.	19
		Saya suka membaca buku yang sesuai dengan hobi dan kesukaan saya.	20

3. Kisi-kisi Soal Materi Perangkat Teknologi

No.	Materi	Indikator	Nomor soal
1.	Perangkat teknologi	Peserta didik dapat menyebutkan nama perangkat teknologi sesuai fungsinya.	1, 2, 4, 5, 9, 10
2	Ciri-ciri perangkat teknologi	Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri perangkat teknologi tertentu.	3, 6, 7, 18
3	Fungsi perangkat teknologi	Peserta didik dapat menentukan fungsi dari berbagai perangkat teknologi.	8, 11, 13, 15
4	Teknologi informasi dan komunikasi	Peserta didik dapat menjelaskan manfaat teknologi informasi dan internet.	14, 16, 17, 19
5	Penggunaan teknologi secara bijak	Peserta didik dapat memilih penggunaan teknologi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.	12, 20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Lembar Angket Minat Baca

Butir Pernyataan Angket Minat Baca

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dan beri tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan perasaanmu. Pilih salah satu jawaban di samping kanan.

STS= jika ada pilihan jawaban, Sangat Tidak Setuju

TS= jika ada pilihan jawaban, Tidak Setuju

S= jika ada pilihan jawaban, Setuju

SS= jika ada pilihan jawaban, Sangat Setuju

No.	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
Perasaan Senang Membaca					
1	Saya senang ketika membaca buku.				
2	Membaca membuat saya rileks dan bahagia.				
3	Saya menikmati kegiatan membaca buku.				
4	Saya senang jika menemukan bahan bacaan baru.				
Kebutuhan Membaca					
5	membaca itu penting dalam kehidupan saya sehari-hari.				
6	Rasanya ada yang kurang jika saya tidak membaca				

	buku.				
7	Membaca membantu saya memahami banyak hal di dunia ini.				
8	Membaca membantu saya menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.				
Keinginan Mencari Bahan Bacaan					
9	Saya suka mencari buku baru untuk dibaca.				
10	Saya senang menemukan buku yang sesuai dengan kesukaan saya.				
11	Saya sering mencari bahan bacaan di perpustakaan atau di internet.				
12	Saya berusaha mencari buku yang bermanfaat dan menyenangkan.				
Keinginan Melakukan Kegiatan Membaca					
13	Saya membaca buku setiap hari, meskipun tidak disuruh.				
14	Membaca adalah kegiatan yang saya lakukan di waktu luang.				
15	Saya lebih suka membaca daripada bermain game online.				
16	Membaca adalah kegiatan favorit saya di sekolah atau di rumah.				
Ketertarikan Membaca					
17	Saya tertarik membaca buku dengan topik yang baru dan menarik.				
18	Saya senang membaca buku dari berbagai jenis,				

	seperti cerita, pengetahuan, atau kisah tokoh.				
19	Saya antusias saat memulai membaca buku baru.				
20	Saya suka membaca buku yang sesuai dengan hobi dan kesukaan saya.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Lembar Validasi Ahli Angket Minat Baca

LEMBAR VALIDASI ANGKET MINAT BACA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Mengetahui teknologi sebagai sumber informasi
 Sasaran Program : Peserta Didik Kelas V
 Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember

Nama Validator :

Petunjuk Pengisian Angket

- Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca dan memahami isi instrumen angket minat baca yang telah disusun.
- Berikan penilaian pada setiap kriteria dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor berikut:
 - Skor 1: Sangat Kurang
 - Skor 2: cukup
 - Skor 3: baik
 - Skor 4: Sangat Baik
- Mohon Bapak/Ibu juga memberikan komentar dan saran perbaikan untuk penyempurnaan instrumen.

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Kejelasan tujuan angket minat baca				✓
2	Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓
3	Keselaran pernyataan dengan aspek yang diukur (perasaan senang, kebutuhan)			✓	
4	Kemudahan bahasa yang digunakan untuk dipahami siswa				✓
5	Kelengkapan cakupan indikator dalam instrumen				✓
6	Kesesuaian format angket untuk siswa			✓	
7	Ketepatan skor penilaian yang digunakan				✓

Komentar dan saran:

perbaiki kembali dengan catatan dalam angket.

Jember, 13... Januari... 2021.....

Dr. M. Anshib Alwi, MA.

6. Modul Ajar

MODUL AJAR

A. Identitas Modul

- Nama Penyusun : Siti Asiya
- Nama Institusi : Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong
- Jenjang Pendidikan : MI
- Tahun Pelajaran : 2024 /205
- Fase/ Kelas : C/ V
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Bab : V Menjadi Warga Dunia
- Sub Bab :Perangkat Teknologi
- Sumber referensi : Buku *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama kelas 5*. Penerbit

Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id>

B. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA)

1. Profil Pelajar Pancasila

- a. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
menjunjung tinggi nilai-nilai moral saat menggunakan teknologi dan informasi.
- b. Mandiri
Ditunjukkan dengan berusaha menyelesaikan tugasnya secara individu.
- c. Berkebinekaan Global
Ditunjukkan dengan Bekerjasama tanpa memandang suku dan ras.

d. Gotong royong

Ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas secara bersama-sama/berkelompok

e. Bernalar kritis

Ditunjukkan dengan mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk memperoleh informasi

2. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA)

a. Berkeadaban (*ta'addub*)

Mengikuti pembelajaran sampai dengan selesai serta mengikuti tata tertib di dalam kelas, menjunjung tinggi akhlak mulia dalam menggunakan teknologi dan berinteraksi secara literasi.

b. Berimbang (*tawāzun*)

Menggunakan waktu untuk teknologi dan literasi secara proporsional, tidak mengabaikan kewajiban.

c. Dinamis dan Inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*)

Selalu terbuka untuk pembaruan dan menciptakan inovasi sesuai perkembangan zaman.

C. Sarana dan Prasarana

1. **Media:** Laptop, proyektor, HP, gambar tentang penggunaan teknologi.

2. **Sumber Belajar:** buku *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama kelas 5* bab 5 Menjadi Warga Dunia.

D. Model Pembelajaran

Luring/ tatap muka

E. Metode Pembelajaran

Metode Ceramah, Metode *Storytelling*, *Cooperative learning*

F. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari

paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

2. Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini mengajarkan peserta didik menjadi warga dunia yang mempunyai kemampuan literasi, mampu berpikir kritis, dan dapat menggunakan teknologi sebagai sumber informasi

- a. Peserta didik dapat menyampaikan informasi secara runtut tentang nama perangkat teknologi, apa ciri-cirinya, dan fungsi perangkat tersebut.
- b. Peserta didik dapat memahami dan mengenali beberapa kosakata baru terkait topik.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan I

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik dapat menyampaikan informasi secara runtut tentang nama perangkat teknologi, apa ciri-cirinya, dan fungsi perangkat tersebut.
- 2) Peserta didik dapat memahami dan mengenali beberapa kosakata baru terkait topik

b. Kegiatan Awal

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- Memeriksa kehadiran siswa, kerapian pakaian dan kebersihan kelas dan memastikan siswa duduk dengan nyaman, bersama siswa membuat kesepakatan kelas.

- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran.
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan.
- Kesepakatan kelas : Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap bekerja sama yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
- Guru menyampaikan pertanyaan pemantik:
 - Pelajaran apa yang akan kita pelajari ?
 - Ada berapa perangkat di dalam ruang kelas? Sebutkan!
 - Apakah kalian dapat menyebutkan fungsi perangkat tersebut?

c. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan cerita pendek terkait perangkat teknologi sebagai contoh (*modeling storytelling*).
- Siswa dibagi ke dalam kelompok, diberikan kesempatan memilih atau membuat cerita singkat tentang perangkat teknologi.
- Setiap kelompok menyusun alur cerita tentang perangkat teknologi yang dipelajari.
- Perwakilan siswa menyampaikan cerita di depan kelas secara bergiliran (*student storytelling*).
- Guru memfasilitasi diskusi untuk menggali informasi dan pemahaman siswa.
- Siswa mengerjakan LKPD berdasarkan cerita yang telah mereka sampaikan.
- Presentasi hasil LKPD, koreksi bersama, dan pemberian reward
- Guru memberikan soal formatif kepada peserta didik.
- Peserta didik mengerjakan soal secara mandiri.
- Guru memberikan penilaian soal yang telah dikerjakan peserta didik.

- Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang nilainya paling tinggi.
- Guru memberikan pemantapan materi tentang perangkat teknologi.

d. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memberikan jawaban yang kurang tepat.
- Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Peserta didik beserta guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.
- Guru memberikan latihan penugasan di rumah dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya.
- Mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *hamdalah*

H. Pembelajaran Diferensiasi

- Untuk peserta didik yang sudah memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik lebih jauh disarankan untuk menganalisis pemecahan masalah terkait topik ini dari berbagai referensi yang relevan
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai
- Untuk peserta didik yang kesulitan belajar topik ini disarankan untuk mempelajari kembali tentang perangkat teknologi video pembelajaran dan praktik langsung di luar kelas sesuai kesepakatan dengan guru.
- peserta didik juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya (*tutor sebaya*)

I. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran)

a. Pertemuan I

- Pelajaran apa yang akan kita pelajari ?
- Ada berapa perangkat di dalam ruang kelas? Sebutkan!
- Apakah kalian dapat menyebutkan fungsi perangkat tersebut?

2. Asesmen Sikap

- Berdoa sebelum dan setelah pelajaran
- Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh
- Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian

3. Asesmen Formatif (selama proses pembelajaran)

Asesmen Formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa secara bertahap.

J. Rubrik Penilaian

1. Rubrik Penilaian Sikap

Tabel Penilaian Sikap

No.	Nama	Aspek yang dinilai												Nilai	Keterangan
		Berdoa sebelum dan setelah pelajaran				Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh				Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Skor Jawaban Benar}}{12} \right) \times 100$$

- Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel Indikator Berdoa

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa
2	Peserta didik ikut berdoa, tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa, tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

- b. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh
Indikator Bersyukur

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak sungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang sungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan sungguh-sungguh

- c. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan
Indikator Kesadaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak sungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang sungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan sungguh-sungguh

2. Rubrik Penilaian LKPD

- a. Rubrik Penilaian LKPD 1: Mengenal Perangkat Teknologi dan Fungsinya

Tabel Penilaian LKPD 1

No.	Nama	Aspek yang dinilai															Nilai	Keterangan
		Identifikasi Nama Perangkat					Ciri-Ciri Perangkat					Fungsi Perangkat						
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4		
1																		
2																		
3																		

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Skor Jawaban Benar}}{\text{Total Skor}} \right) \times 100$$

atau

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Skor Jawaban Benar}}{12} \right) \times 100$$

Indikator Penilaian LKPD 1: Mengenal Perangkat Teknologi dan Fungsinya

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Identifikasi Nama Perangkat	Menyebutkan semua nama perangkat dengan benar	4
		Menyebutkan 3 perangkat dengan benar.	3
		Menyebutkan 2 perangkat dengan benar.	2
		Menyebutkan 1 perangkat dengan benar.	1
		Tidak menyebutkan perangkat sama sekali.	0
2	Ciri-Ciri Perangkat	Menuliskan ciri-ciri setiap perangkat dengan lengkap dan sesuai.	4
		Menuliskan ciri-ciri pada sebagian besar perangkat dengan benar (3 perangkat).	3
		Menuliskan ciri-ciri pada 2 perangkat saja.	2
		Menuliskan ciri-ciri hanya untuk 1 perangkat.	1
		Tidak menuliskan ciri-ciri perangkat.	0
3	Fungsi Perangkat	Menuliskan fungsi setiap perangkat secara benar dan runtut.	4
		Menuliskan fungsi sebagian besar perangkat dengan benar (3 perangkat).	3
		Menuliskan fungsi hanya pada 2 perangkat.	2
		Menuliskan fungsi hanya pada 1 perangkat.	1
		Tidak menuliskan fungsi perangkat.	0
Total Skor			12

K. Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran .
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasaan an kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam efektif

Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai !

1. Bagaimana internet memengaruhi cara manusia bekerja dan belajar?
 - a. Membuat manusia malas belajar
 - b. Menghubungkan manusia dengan sumber informasi global
 - c. Mengurangi kreativitas manusia
 - d. Hanya digunakan untuk hiburan
2. Manakah perangkat teknologi yang memiliki fungsi paling luas di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan hiburan?
 - a. Radio
 - b. Laptop
 - c. Televisi
 - d. Printer

L. Remidi

- Remidi diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara atau metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan
- Program remidi dilakukan di luar jam belajar efektif

Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai !

1. Laptop biasanya digunakan untuk:
 - a. Memasak makanan
 - b. Mengetik dokumen dan mengakses internet
 - c. Memperbaiki barang elektronik
 - d. Menonton televisi
2. Fungsi utama internet adalah:
 - a. Menghubungkan perangkat teknologi di seluruh dunia
 - b. Menghitung angka secara cepat
 - c. Mencetak dokumen otomatis
 - d. Menyimpan data manual

M. Refleksi Peserta Didik

No.	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1.	Apa saja yang telah kalian pelajari?	
2.	Bagian manakah yang menurut kalian paling sulit dari materi ini?	
3.	Apa yang akan kalian lakukan untuk memperbaiki hasil belajar materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5.	Apa manfaat dari yang kalian pelajari tentang materi ini?	
6.	Bagaimana perasaan kalian selama belajar materi ini?	
7.	Nilai-nilai apa yang kalian dapatkan selama belajar materi ini?	
8.	Jika kalian diminta memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan kepada usaha kalian selama mempelajari materi ini?	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

N. Lampiran

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1

Mengenal Perangkat Teknologi dan Fungsinya

a. **Tujuan:** Peserta didik dapat menyampaikan informasi secara runtut tentang nama perangkat teknologi, ciri-cirinya, dan fungsinya.

b. Identitas Kelompok

- Nama Kelompok: _____
- Anggota Kelompok: _____
- Tanggal: _____

c. Petunjuk Kerja

- Diskusikan dalam kelompok 4-5 orang.
- Tuliskan nama 4 perangkat teknologi yang sering digunakan di rumah atau sekolah.
- Sebutkan ciri-ciri dan fungsi masing-masing perangkat tersebut.
- Tuliskan hasil diskusi dalam tabel berikut.
- Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

No.	Nama Perangkat Teknologi	Ciri-Ciri	Fungsi
1.			
2.			
3.			
4.			

O. Materi

Bab V Menjadi Warga Dunia

- Tujuan Pembelajaran

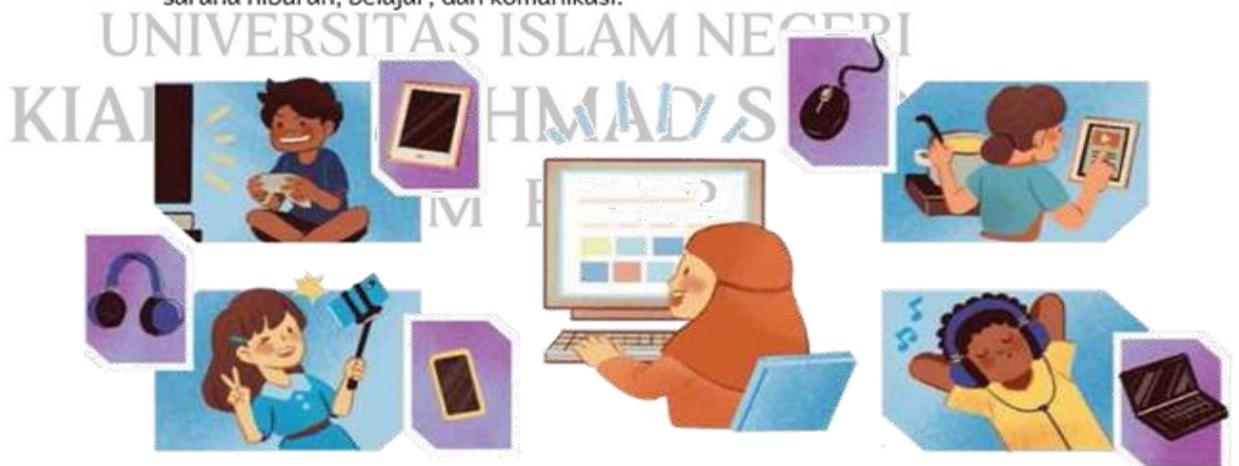
Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi warga dunia yang mempunyai kemampuan literasi, mampu berpikir kritis, dan dapat menggunakan teknologi sebagai sumber informasi.



Ikuti Gerakku!

Mari kita memulai kegiatan belajar kali ini dengan berdiri dan bergerak sesuai instruksi dari guru. Simak baik-baik dan bergeraklah. Jangan takut salah. Kamu akan menjadi mahir jika sudah tahu polanya.

Sekarang perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi. Ada yang digunakan sebagai sarana hiburan, belajar, dan komunikasi.



- Kegiatan apa saja yang sedang berlangsung?
- Perangkat apa saja yang kalian kenal?
- Apakah kalian dapat menyebutkan fungsi perangkat tersebut?



Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama.

Pengalaman Belajar Daring

Temannya pasti sudah tahu, kan bahwa virus Covid-19 sedang mewabah di dunia? Nah, pandemi global Covid-19 yang terjadi saat ini mengubah cara kita belajar. Di Indonesia, Belajar dari Rumah (BDR) secara **daring** dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020. Selama BDR ini, bapak dan ibu guru memberi tugas melalui ragam aplikasi komunikasi berbasis internet digital, bahkan media sosial. Kita pun dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di rumah saja. Untuk itu, **perkakas** teknologi seperti komputer, **laptop**, dan **ponsel** menjadi penting, terutama juga jaringan **internet** yang stabil.

Berbagai pengalaman menarik dialami oleh teman-teman kita selama belajar daring.



Selama BDR, pelajaran yang paling sulit diikuti adalah Matematika. Aku kurang mengerti penjelasan gurunya kalau lewat daring. Aku jadinya sering minta diajari sama Kak Martha. Dia kakakku yang kuliah di Fakultas MIPA. Kalau pelajaran lainnya menurutku mudah. Asalkan kita mau membaca penjelasan dan materi yang diberikan guru.

Aprilia
Siswa Kelas 5 SD
Balikpapan Kaltim



BDR itu menyenangkan. Aku jadi sering lihat internet. Di sana banyak informasi yang bagus. Pak guru sering memberi tugas untuk buat video atau presentasi. Aku sih senang-senang saja. Hanya perlu waktu banyak untuk menyelesaikan tugas. Jadinya aku sering dibantu mama atau papaku.

Andi
Siswa Kelas 5 MI/SD
Makassar Sulsel



Setiap dua kali seminggu, aku dan beberapa temanku menumpang belajar di kantor desa. Di sana ada internet gratis. Aku juga boleh meminjam komputer di sana untuk belajar. Selama belajar, kami tetap mematuhi protokol kesehatan. Kami memakai masker dan menjaga jarak. Belajar bersama teman lebih baik daripada belajar sendiri. Aku berharap sekolahku bisa segera dibuka agar bisa bertemu Bu Guru dan teman-teman lainnya.

Galih
Siswa Kelas 5
Temanggung Jateng



Aku anak kedua dari tiga orang bersaudara. Semuanya bersekolah. Saat BDR di pagi hari kami harus bergiliran memakai satu laptop di rumah. Sisanya memakai ponsel. Kakakku yang SMA paling sering menggunakan laptop. Menurutku itu tidak adil. Aku kan jadi kerepotan jika ada tugas dari guru. Akhirnya, Bapak membuatkan kami jadwal pemakaian laptop. Mudah-mudahan Bapakku mendapatkan rezeki untuk membeli laptop tambahan untuk belajar.

Iin
Siswa Kelas 5
Bogor Jabar

Bila kita simak berbagai pengalaman belajar daring teman-teman kita di berbagai wilayah Indonesia tersebut, kita seharusnya dapat menjadikannya motivasi untuk selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar daring ini. Selamat belajar!



Kosakata Baru

Berikut adalah makna kosakata dari teks “Pengalaman Belajar Daring”. Pahami maknanya lalu baca kembali teks di atas.

- daring : dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya
- perkakas : segala yang dapat dipakai sebagai alat
- laptop : komputer pribadi yang agak kecil, yang dapat dibawa-bawa dan dapat ditempatkan di pangkuan pengguna
- ponsel : telepon seluler
- internet : jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer di seluruh dunia

Jawablah pertanyaan berikut ini.

Menurut isi teks “Pengalaman Belajar Daring”, setiap peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam BDR. Apakah tantangan yang dihadapi setiap peserta didik dan bagaimana solusinya?

Nama Peserta Didik	Tantangan yang Dihadapi	Solusi yang Dilakukan
Aprilia		
Andi		
Galih		
Iin		

Jurnal Menulis

Apa saja tantangan dalam belajar yang pernah kalian alami? Bagaimana kalian mengatasinya?

7. Lembar Validasi Ahli Desain Modul Ajar

ANGKET VALIDASI AHLI DESAIN MODUL AJAR METODE *STORYTELLING*

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Mengenal teknologi sebagai sumber informasi
 Sasaran Program : Peserta Didik Kelas V
 Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember

Nama Validator :

Petunjuk Pengisian Angket

4. Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu membaca dan memahami modul ajar *Storytelling*.
5. Berikan penilaian pada setiap kriteria dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor berikut:
 - Skor 1: Sangat Kurang
 - Skor 2: cukup
 - Skor 3: baik
 - Skor 4: Sangat Baik
6. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan terhadap materi yang disajikan dalam modul ajar ini.

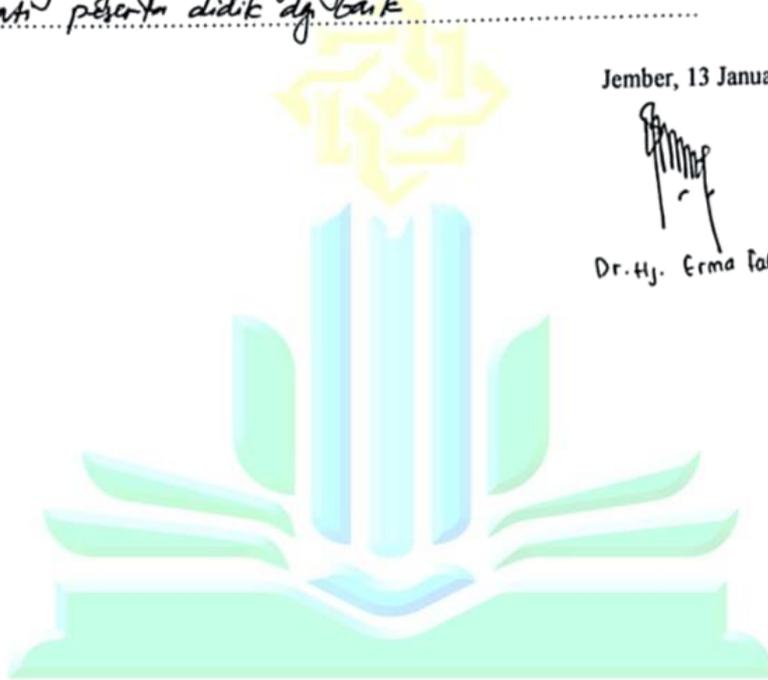
No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Format Modul Ajar:				
	5. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				✓
	6. Kemerarikan			✓	
II	Isi Modul Ajar:				
	7. Capaian Pembelajaran dan Elemen Pembelajaran dirumuskan dengan jelas.				✓
	8. Tujuan Pembelajaran dirumuskan dengan jelas.				✓
	9. Menggambarkan kesesuaian dengan metode				✓
	10. Pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.				✓
	11. Langkah-langkah pembelajaran dirumuskan dengan jelas mudah dipahami				✓
III	Bahasa dan Tulisan:				
	5. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				✓
	6. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓
	7. Bahasa mudah dipahami				✓
	8. Tulisan mengikuti aturan EYD				✓
IV	Manfaat Lembar Modul Ajar:				
	1. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran				✓
	2. Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proses				✓

Komentar dan saran:

Modul Ajar pd metode storytelling sudah bagus,
taman perlu pengembangan peran stg pelaku model
storytelling dg gerakan yang menarik & bisa di
nikmati peserta didik dg baik

Jember, 13 Januari 2025

Dr. Hj. Erma Fatmawati, M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8. Lembar Validasi Ahli Materi Modul Ajar

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI MODUL AJAR METODE *STORYTELLING*

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Mengetahui teknologi sebagai sumber informasi
 Sasaran Program : Peserta Didik Kelas V
 Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kecong Jember

Nama Validator :

Petunjuk Pengisian Angket

- Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu membaca dan memahami modul ajar *Storytelling*.
- Berikan penilaian pada setiap kriteria dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor berikut:
 - Skor 1: Sangat Kurang
 - Skor 2: cukup
 - Skor 3: baik
 - Skor 4: Sangat Baik
- Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan terhadap materi yang disajikan dalam modul ajar ini.

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Kualitas Materi:				
	1. Keselarasan Materi dengan Tujuan Pembelajaran			✓	
	2. Keluasan dan Kejelasan Cakupan Materi			✓	
	3. Kejelasan isi materi.			✓	
	4. Kebenaran dan Urutan Penyajian.			✓	
	5. Materi disusun dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan siswa kelas 5			✓	
	6. Keterhubungan dengan Kehidupan Sehari-hari.			✓	
II	Kualitas Bahasa				
	1. Kejelasan bahasa yang digunakan				✓
	2. Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna				✓
III	Interaksi Umpan Balik:				
	1. Media sudah dioperasikan			✓	
	2. Pengguna dapat memperoleh pemahaman melalui media			✓	

Komentar dan saran:

.....

Jember, 13 Januari 2025.....


 Dr. Abdul Muhit, M.Pd.

9. Hasil Data Mentah Angket Kelas Eksperimen

Postest Angket Minat Baca Kelas Eksperimen

No.	Nama Responden	Pernyataan																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ahmad Zaki Mubarak	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78
2	Alvino Raditya Nugroho	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	75
3	Bintang Budi Pratama	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
4	Dwi Salsabila Nadhifa	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	72
5	Ismah Afidah	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	74
6	Keanu Nailun Naja	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
7	Khafa Samsy Ridwan	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	73
8	Muhammad Syahid Ali Khan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
9	Muhammad Naufal Aryasatya	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	74
10	Olivia Diana Putri	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	76
11	M. Iqbal Awang Faruq	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	72
12	Muhammad Ibrahim Fahri	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	75
13	Mochhaimin Salman Alfarisi	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	73
14	Rodhiyatul Husna	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
15	Salya Putri Viola	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	78
16	Taufiqur Rohman	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	74
17	Tsaniyah Maulida	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
18	Syela Vina Sabina	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	73
19	Sulthan Dafa Brilian P.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	76
20	Zhidna Iman Nafi'ah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	74
21	Achmad Ro'fat	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
22	Zahira Aisyah Kareema	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	75
23	Alia Hasna Huwaidah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	76
24	Faneza Uhl Zakiya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	73
25	Cantika Kirana Afshen Istiqomah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
	Total	93	93	99	93	91	93	96	98	96	97	90	94	97	95	94	92	95	91	92	92	1881
	Rata-rata																					75,24

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10. Hasil Data Mentah Angket Kelas Kontrol

Postest Angket Minat Baca Kelas Kontrol																						
No.	Nama Responden	Pernyataan																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Abdul Qodir Madani	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	58
2	Ahmad Uwais Qoron	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	55
3	Abdul Wafa	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
4	Alya Azmi Athufah	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	54
5	Aisha Dwi Sasmitha Saraswati	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
6	Achmad Hanafi Akbar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
7	Achmad Zulfikar	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
8	Ahmad Falih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	57
9	Dennis Elyas Nabil Saputra	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	55
10	Faishal Imamul Hakim	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	56
11	Dinda Mafakhr Alaina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
12	Luckys Vebian Natan	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
13	Mulida Cahya Pertiwi	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
14	Muhammad Dimas Saputra	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
15	M. khadafi Alghazali	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	55
16	M. Azzam Khoiron Farhan	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
17	M. kha fid Zakana	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	53
18	Naura Nadhifatul Mahiroh	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
19	Nanda Dwi Nur Rahchmat	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	56
20	Reyhan Septian Saputra	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	55
21	Rosi Nuryeni	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58
22	Rosa Nuryana	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
23	Syifak Dhiyaul Haq	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	54
24	Yulia Khanza Asy nifa	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	53
25	Zahra Shafira Ramadani	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
	Total	65	63	66	64	72	65	71	70	75	74	74	74	73	72	74	67	67	71	68	63	1388
	Rata-rata																					55,52


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

13. Lembar Validitas Angket Minat Baca

No	R Hitung	R Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,856	0,444	Valid	Digunakan
2	0,768	0,444	Valid	Digunakan
3	0,604	0,444	Valid	Digunakan
4	0,680	0,444	Valid	Digunakan
5	0,740	0,444	Valid	Digunakan
6	0,874	0,444	Valid	Digunakan
7	0,794	0,444	Valid	Digunakan
8	0,738	0,444	Valid	Digunakan
9	0,669	0,444	Valid	Digunakan
10	0,661	0,444	Valid	Digunakan
11	0,629	0,444	Valid	Digunakan
12	0,874	0,444	Valid	Digunakan
13	0,818	0,444	Valid	Digunakan
14	0,585	0,444	Valid	Digunakan
15	0,786	0,444	Valid	Digunakan
16	0,777	0,444	Valid	Digunakan
17	0,951	0,444	Valid	Digunakan
18	0,695	0,444	Valid	Digunakan
19	0,908	0,444	Valid	Digunakan
20	0,751	0,444	Valid	Digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

14. Lembar Validitas Tes Hasil Belajar

Hasil Uji Validitas Soal Pretes Materi Perangkat Teknologi

No. Butir Soal	Kolerasi	Signifikasi	Keterangan
1.	0,192	Tidak Signifikan	Dibuang
2.	0,515	Signifikan	Digunakan
3.	0,040	Tidak Signifikan	Dibuang
4.	0,268	Tidak Signifikan	Dibuang
5.	0,586	Sangat Signifikan	Digunakan
6.	0,450	Signifikan	Digunakan
7.	0,225	Tidak Signifikan	Dibuang
8.	0,483	Signifikan	Digunakan
9.	0,415	Tidak Signifikan	Dibuang
10.	0,508	Signifikan	Digunakan
11.	0,558	Sangat Signifikan	Digunakan
12.	-0,277	Tidak Signifikan	Dibuang
13.	0,010	Tidak Signifikan	Dibuang
14.	0,635	Sangat Signifikan	Digunakan
15.	0,325	Tidak Signifikan	Dibuang
16.	0,538	Signifikan	Digunakan
17.	0,075	Tidak Signifikan	Dibuang
18.	0,458	Signifikan	Digunakan
19.	0,383	Tidak Signifikan	Dibuang
20.	0,640	Sangat Signifikan	Digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

15. Lembar Uji Reabilitas Angket Minat Baca**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

16. Lembar Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 4,44

Simpang Baku= 2,79

KorelasiXY= 0,50

Reliabilitas Tes= 0,67

Nama berkas: C:\USERS\SVC\DOCUMENTS\UINKHAS\TESIS SITI
ASIYA\RELIABILITAS.ANA

No.Urut	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	siswa 1	3	1	4
2	siswa 2	4	3	7
3	siswa 3	1	2	3
4	siswa 4	3	0	3
5	siswa 5	0	1	1
6	siswa 6	2	5	7
7	siswa 7	2	3	5
8	siswa 8	4	4	8
9	siswa 9	3	3	6
10	siswa 10	2	2	4
11	siswa 11	4	4	8
12	siswa 12	3	3	6
13	siswa 13	3	4	7
14	siswa 14	1	1	2
15	siswa 15	0	0	0
16	siswa 16	0	0	0
17	siswa 17	0	1	1
18	siswa 18	0	2	2
19	siswa 19	2	2	4
20	siswa 20	1	0	1
21	siswa 21	3	0	3
22	siswa 22	3	3	6
23	siswa 23	1	2	3
24	siswa 24	3	1	4
25	siswa 25	2	3	5

17. Tabel R Product Moment

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

18. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Siswa kelas eksperimen mengerjakan soal pre tes



Gambar 2. Siswa kelas eksperimen mengerjakan soal post tes

19. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



No : B.95/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/01/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Siti Asiya
NIM : 233206040007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Pengaruh Penerapan Storytelling terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo Kencong Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 13 Januari 2025
An. Direktur,
Wakil Direktur

Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : WKeFtD



20. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



YAYASAN "AS - SYAFI'YYAH - YASFI"
 Kemenkumham : AHU-0029983.AH.01.04 tanggal 8 Desember 2015
 Akta Notaris INDARTO, SH., M.KN no. 24 tanggal 2 Desember 2015
MADRASAH IBTIDA'YAH AS-SYAFIYYAH 02
 Jalan Kartini No. 144 Wonorejo Kec. Kencong Kab. Jember Telp.085231759147

SURAT KETERANGAN No. 73/MISB.32.153/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MIDRORUN NI'AM, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Dusun Krajan C 001/026 Wonorejo Kencong

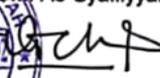
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : SITI ASIYA
 NIM : 233206040007
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Kreet-Gumukmas-Jember
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Telah selesai melakukan penelitian di MI As-Syafiiyyah, Jl. Kartini No. 144, Krajang C, Wonorejo, Kec. Kencong, Kabupaten Jember, terhitung 21 hari mulai tanggal 13 Januari 2025 s/d 3 Februari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Penelitian yang berjudul:

"Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafiiyyah Wonorejo Kencong Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dan dipergunakan seperlunya.

Jember, 20 Maret 2025
 Kepala MI As-Syafiiyyah 02

 Midrorun Ni'am, S.Pd.I



21. Surat Keterangan dari UPB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550, Fax. (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/036/5/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis	: Siti Asiya
Prodi	: S2-PGMI
Judul (Bahasa Indonesia)	: Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember
Judul (Bahasa arab)	: أثر تطبيق أسلوب السرد القصصي على اهتمام الطلاب بالقراءة ونتائج تعلمهم في مادة اللغة الإندونيسية في مدرسة أس-شافية الابتدائية ونوروجو-كنجونج جمبير
Judul (Bahasa inggris)	: <i>The Influence of the Storytelling Method on Students' Reading Interest and Learning Outcomes in Indonesian Language Subjects at Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember</i>

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

Sofkhatin Khumaidah



22. Surat Keterangan Bebas Tanggungan Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwateso, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68126 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail: uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id




SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
 Nomor: 1301/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	: Siti Asiya	
NIM	: 233206040007	
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Jenjang	: Magister (S2)	

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	19 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	26 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	29 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	6 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	19 %	20 %
Bab VI (Penutup)	10 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 22 Mei 2025



an. Direktur,
 Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



24. Blanko Konsultasi Tesis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website: http://pasca.uinkhas.ac.id



KARTU KONSULTASI TESIS

Nama : Siti Asiya
Nomor Induk Mahasiswa : 2332060400077
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Khotibul Umam, MA.
2. Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd.
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember

NO	Bahan Bimbingan	Tanggal	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	Bimbingan Judul Tesis	21-10-24		
2	Bimbingan Proposal Tesis Bab I	28-10-24		
3	Bimbingan Proposal Tesis Bab II dan III	31-10-24		
4	ACC Proposal Tesis	4-11-24		
5	Revisi proposal Tesis	27-12-24		
6	Perbaikan Proposal Tesis	3-1-25		
7	Bimbingan Tesis Bab III	10-1-25		
8	Bimbingan Tesis Bab IV	7-3-25		
9	Bimbingan Tesis Bab V	22-4-25		
10	Bimbingan Tesis Bab VI	24-4-25		
11	ACC Seminar Hasil Tesis	29-4-25		

25. Riwayat Hidup Penulis



Siti Asiya merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dia lahir di Jember pada tanggal 14 Mei 1999. Elmania menempuh pendidikan mulai dari TK Tstamrotul Afkar pada tahun 2004-2006. Pendidikan Dasar di MI As-Syafi'iyah Wonorejo-Kencong Jember 2006-2011. Disamping itu dia juga menempuh pendidikan informal di TPQ TK Tstamrotul Afkar.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo pada tahun 2011-2013. Dan di SMA 2014-2017. Singkat cerita, dia tumbuh dewasa dan kuliah di UAS Kencong- Jember jurusan PBA angkatan 2017, kemudian dia lulus sekitar 4 tahun di S1. Setelah dia lulus sarjana langsung mengajar di Madrasah Diniyah di pondok pesantren bustanul ulum. Kemudian saat ini dia melanjutkan studi S2 PGMI di UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R